

**PENGARUH PEMBIAYAAN TANGGUNG RENTENG, PENDAMPINGAN
DAN NISBAH BAGI HASIL TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA
MIKRO NASABAH
(Studi Kasus pada Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro BTPN Syariah Desa
Sambongsari Weleri Kabupaten Kendal)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun oleh :

DINI KUSUMANINGRUM

1505036046

**S1 PERBANKAN SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
S1 PERBANKAN SYARI'AH**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

H. Khoirul Anwar, M.Ag
NIP. 19690420 199603 1002

WARNO, S.E, M.Si
NIP. 19690709 199403 1003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN

Lampiran : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi A.n. Sdri Dini Kusumaningrum

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN WALISONGO Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari;

Nama : DINI KUSUMANINGRUM

NIM : 1505036046

Judul : Pengaruh Pembiayaan Tanggung Renteng, Pendampingan dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Nasabah. (Studi Kasus pada Nasabah BTPN Syariah di Desa Sambongsari, Weleri, Kendal)

Dengan ini kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasyahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Juli 2019

Pembimbing 1

Pembimbing 2 **DEKLARASI**


H. Khoirul Anwar, M.Ag
NIP. 19690420 199603 1002


WARNO, S.E, M.Si
NIP. 19690709 199403 1003

MOTTO

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

(Q.S. Al Baqarah ayat 280)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada diri ini karena tiada daya dan upaya tanpa nikmat dan kekuatan dari-Nya, shalawat serta salam saya junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana saya nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti. Dengan segala ketulusan hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, ayah saya Siswanto dan Ibu saya tercinta Maulidah yang tidak pernah berhenti mengirimkan berjuta juta doa, dukungan moril serta materiil untuk saya.
2. Adik kandung saya Dyah Ayu Pratiwi yang tiada henti memberi dukungan kepada saya.
3. Seluruh keluarga besar yang selalu membantu dan memberikan dukungannya.
4. Teman-teman seperjuangan saya dalam menyelesaikan tugas akhir Tifa Virly, Miftania Dessy dan Destana yang saling memberikan semangat.
5. Segenap keluarga PBASB'15 yang selalu memberikan dukungan dan selalu menjadi tempat saya kembali dalam suka maupun duka selama perkuliahan ini.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huru-huruf Arab Latin di dalam skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsistensi agar sesuai teks Arabnya.

T	ط	A	ا
Z	ظ	B	ب
'	ع	T	ت
G	غ	S	ث
F	ف	J	ج
Q	ق	H	ح
K	ك	Kh	خ
L	ل	D	د
M	م	Z	ذ
N	ن	R	ر
W	و	Z	ز
H	ه	S	س
'	ء	Sy	ش
Y	ي	S	ص
		D	ض

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

a = اُو

ai = اِي

iy = اِي

ABSTRAK

Dalam sektor perekonomian di Indonesia, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi salah satu penunjang sektor ekonomi yang penting karena keberadaannya yang sudah menjamur. Dalam UMKM keberadaan modal usaha menjadi faktor utama dalam perkembangan usaha tersebut. Dalam hal ini dunia perbankan berlomba-lomba mengeluarkan pembiayaan guna memenuhi kebutuhan penggiat UMKM tersebut. Tidak terkecuali Perbankan Syariah yang juga mengeluarkan pembiayaan dengan sistem tanggung renteng dengan akad *kafalah* dan tanpa jaminan. Pembiayaan dengan sistem tanggung renteng memang dikhususkan untuk memudahkan penggiat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk memenuhi kebutuhan modal demi kemajuan usahanya. Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem tanggung renteng, pendampingan dan nisbah bagi hasil terhadap perkembangan usaha nasabah BTPN Syariah di Desa Sambongsari, Weleri, Kendal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dari 98 responden. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran yaitu skala *likert*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *multistage random sampling*, kemudian data diproses dengan metode analisa uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R Square), uji regresi berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial variabel pembiayaan tanggung renteng berpengaruh positif dengan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ dengan nilai koefisien pengaruh terhadap perkembangan usaha sebesar 0.259, variabel pendampingan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan sebab nilai signifikansi $0.008 < 0.05$ dengan koefisien pengaruh sebesar 0.226, dan variabel nisbah bagi hasil juga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan koefisien pengaruh sebesar 0.721. Pembiayaan tanggung renteng, Pendampingan dan Nisbah bagi hasil secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah BTPN Syariah karena nilai koefisiensi statistik uji F sebesar 138,518 lebih besar dari nilai pembanding F tabel sebesar 2,70. Analisis koefisien determinan (R²) dilihat dari R Square sebesar 0,816 atau 81,6%. Angka tersebut mempunyai maksud bahwa Pembiayaan tanggung renteng, Pendampingan dan Nisbah bagi hasil secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah BTPN Syariah adalah 81,6% sedangkan sisanya sebesar 18,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Tanggung Renteng, Pendampingan, Bagi Hasil, Perkembangan UMKM.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunianya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Tanggung Renteng, Pendampingan dan Bagi Hasil Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Nasabah” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai saah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Imam Yahya, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag., Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah.
4. H. Khoirul Anwar, M.Ag. Dosen pembimbing I.
5. Warno, S.E, M.Si. Dosen Pembimbing II.
6. Semua dosen Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berharga.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa, dukungan serta semangat.
8. Semua teman-teman PBASB angkatan 2015. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penyusunan skripsi ini pun masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis

harapkan atas segala kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun guna perbaikan dan

kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang, 22 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
DEKLARASI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Kajian Teori.....	11
2.1.1. Pembiayaan Tanggung Renteng.....	11
2.1.2. Pendampingan.....	17
2.1.3. Bagi Hasil.....	21
2.1.4. Perkembangan Usaha.....	24
2.2. Peneliti Terdahulu.....	27
2.3. Kerangka Berfikir.....	28
2.4. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
4.1. Jenis Penelitian.....	32
4.2. Lokasi Penelitian.....	32
4.3. Sumber Data.....	32

4.4. Teknik Pengumpulan Data	33
4.5. Populasi dan Sampel.....	34
4.6. Definisi Operasional	35
4.7. Teknik Analisis Data	38
4.7.1. Uji Validitas.....	38
4.7.2. Uji Reabilitas.....	38
4.7.3. Uji Normalitas	39
4.7.4. Uji Multikolinearitas	40
4.7.5. Uji Heteroskedastisitas	40
4.7.6. Analisis Regresi Linier Berganda	41
4.7.7. Uji T.....	41
4.7.8. Uji F.....	42
4.7.9. Uji R ²	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Penyajian Data	43
4.1.1. Sejarah BTPN Syariah.....	43
4.1.2. Visi dan Misi BTPN Syariah.....	44
4.1.3. Produk BTPN Syariah.....	44
4.1.4. Nilai-nilai Perusahaan.....	47
4.1.5. Operasional Produk Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) dengan pola pembiayaan tanggung renteng.....	49
4.2. Karakteristik Responden	54
4.2.1. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin.....	54
4.2.2. Karakteristik Responden berdasarkan Bidang Usaha.....	54
4.2.3. Karakteristik Responden berdasarkan lama usaha.....	55
4.2.4. Karakteristik Responden berdasarkan rata-rata pendapatan.....	56
4.2.5. Karakteristik Responden berdasarkan pembiayaan yang didapatkan.....	57
4.3. Analisis Data	58
4.3.1. Gambaran Distribusi Frekuensi Jawaban.....	58
4.3.2. Uji Validitas.....	61
4.3.3. Uji Reliabilitas.....	64
4.3.4. Uji Normalitas.....	64
4.3.5. Uji Multikolonieritas.....	66

4.3.6.	Uji Heteroskedastisitas.....	67
4.3.7.	Analisis Regresi Berganda.....	69
4.3.8.	Uji Hipotesis.....	71
4.3.9.	Koefisien Determinasi (R^2).....	73
4.4.	Analisis dan Interpretasi Hasil Penelitian.....	74
4.4.1.	Pengaruh Pembiayaan Tanggung Renteng (X_1) Terhadap Perkembangan Usaha (Y).....	74
4.4.2.	Pengaruh Pendampingan (X_2) Terhadap Perkembangan Usaha (Y).....	75
4.4.3.	Pengaruh Pengaruh variabel Nisbah Bagi Hasil (X_3) terhadap Perkembangan Usaha (Y).....	75
4.4.4.	Pengaruh Pengaruh variabel Pembiayaan Tanggung Renteng (X_1), Pendampingan (X_2) dan Nisbah Bagi Hasil (X_3) secara simultan terhadap Perkembangan Usaha (Y)...	76
BAB V	PENUTUP.....	78
5.1.	Kesimpulan.....	78
5.2.	Saran.....	79
	DAFTAR PUSTAKA.....	80
	LAMPIRAN.....	82
	Lampiran 1. KUISIONER PENELITIAN.....	82
	Lampiran 2. TABULASI JAWABAN RESPONDEN	
	Lampiran 3. HASIL ANALISA DATA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halam
1. 1 Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2016-2017.....	
1. 2 Data Nasabah PMD BTPN Syariahdi Kabupaten Kendal.....	
1. 3 Data nasabah PMD BTPN Syariah Desa Sambongsari.....	
3.1 Skala Likert.....	32
3. 2 Definisi Operasional.....	
4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	
4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha	5
4. 3 Karakteristik responden berdasarkan lama usaha.....	
4. 4 Karakteristik responden berdasarkan pendapatan.....	
4. 5 Karakteristik responden berdasarkan pembiayaan.....	
4. 6 Definisi vreuensi variabel pembiayaan tanggung renteng (X1).....	
4. 7 Definisi vreuensi variabel pendampingan (X2).....	
4. 8 Definisi vreuensi variabel nisbah bagi hasil (X3).....	
4. 9 Definisi vreuensi variabel perkembangan usaha nasabah (Y).....	
4. 10 Hasil Uji Validitas variabel pembiayaan tanggung renteng (X1).....	
4. 11 Hasil Uji Validitas variabel pendampingan (X2).....	
4. 12 Hasil Uji Validitas varabel nisbah bagi hasil (X3).....	
4. 13 Hasil Uji Validitas variabel perkembangan usaha (Y).....	
4. 14 Uji Reliabilitas.....	
4. 15 Uji Normalitas.....	
4. 15 Uji Multikolinieritas.....	
4. 17 Uji Glejser.....	
4. 18 Analisis regresi berganda.....	
4. 19 Uji T statistik.....	
4. 20 Uji F Statistik.....	
4. 21 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. 1 Gambar Grafik Normal P-Plot.....	
1. 2 Grafik Scatter Plot.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian.....	
2. Tabulasi data jawaban responden.....	
3. Hasil Analisis data92	
3.1. Uji Validitas92	
3.2. Uji Reliabilitas97	
3.3. Uji Normalitas98	
3.4. Uji Multikolonieritas99	
3.5. Uji Heterokedastisitas99	
3.6. Analisis Regresi Linier bergandan dan Uji T99	
3.7. Uji F86	
3.8. Koefisien Determinasi (R ²)86	
4. Daftar Riwayat Hidup102	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan sedang giat dilakukan di Indonesia, meliputi segala aspek kehidupan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan yang ada dalam masyarakat. Upaya peningkatan ini, tidak lepas dari persoalan kemiskinan dan pengangguran, yang semakin lama semakin bertambah.

Banyak yang berlomba-lomba dalam kegiatan kemajuan disektor ekonomi. Salah satunya berdirinya Koperasi, UMKM dan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Koperasi lahir di tengah-tengah kehidupan masyarakat memiliki beberapa fungsi, salah satu fungsinya adalah melakukan penyaluran dana kepada masyarakat.

Di Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah sering disingkat (UMKM), UMKM saat ini dianggap sebagai cara yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. Dari statistik dan riset yang dilakukan, UMKM mewakili jumlah kelompok usaha terbesar. UMKM telah diatur secara hukum melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Selain menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional, UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Pemerintah Indonesia juga memandang penting pelaku UMKM dengan diberikannya wadah khusus dibawah kementrian Koperasi dan UKM. Perhatian tinggi yang diberikan pemerintah adalah sebagai wujud pemerintah dalam menyangga ekonomi rakyat kecil.

Apalagi UMKM mampu memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat menengah bawah.

Tabel 1.1

Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2016-2017.

NO	INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2016 ^(*)		TAHUN 2017		PERKEMBANGAN
			JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH
	UNIT USAHA (A+B)	(Unit)	61.656.547		62.928.077		1.271.530
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	61.651.177	99,99	62.922.617	99,99	7.716.172
	- Usaha Mikro (UMi)	(Unit)	60.863.578	98,71	62.106.900	98,70	7.546.931
	- Usaha Kecil (UK)	(Unit)	731.047	1,19	757.090	1,20	154.895
	- Usaha Menengah(UM)	(Unit)	56.551	0,09	58.627	0,09	14.347
	B. Usaha Besar (UB)	(Unit)	5.370	0,01	5.460	0,01	508
2	TENAGA KERJA (A+B)	(Orang)	116.273.356		120.260.185		15.646.504
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Orang)	112.828.610	97,04	116.673.416	97,02	14.950.958
	- Usaha Mikro (UMi)	(Orang)	103.839.015	89,31	107.232.992	89,17	12.275.195
	- Usaha Kecil (UK)	(Orang)	5.402.073	4,65	5.704.321	4,74	1.784.329
	- Usaha Menengah(UM)	(Orang)	3.587.522	3,09	3.736.103	3,11	891.434
	B. Usaha Besar (UB)	(Orang)	3.444.746	2,96	3.586.769	2,98	695.545

Sumber : ((depkop.go.id))

Data Kementerian Koperasi dan UMKM RI tahun 2016-2017 dapat dilihat bahwa perkembangan Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) pada akhir tahun 2017 diperkirakan mencapai angka 62.922.617 UMKM dengan Usaha Mikro sekitar 98,70% Usaha Kecil 1,70% dan Usaha Menengah 0,09% dari seluruh usaha di Indonesia. Kontribusi UMKM untuk penyerapan tenaga kerja mencapai angka sekitar 97,02%. Meningkatkan keberadaan UMKM

merupakan hal yang penting mengingat peran UMKM yang sangat besar pada perekonomian Indonesia.

Upaya menciptakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diperlukan modal yang cukup dan ketrampilan dalam mengelola usaha. Ada beberapa kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM yaitu keterbatasan modal usaha, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan teknologi, keterbatasan bahan baku dan kesulitan pemasaran.¹ Untuk mengatasi keterbatasan modal, sering kali para pengusaha UMKM meminjam dari lembaga keuangan dengan bunga yang cukup tinggi.

Mengatasi kendala dalam permodalan tersebut lembaga keuangan berlomba-lomba mengeluarkan produk pembiayaan yang efektif guna memudahkan pelaku UMKM. Salah satunya adalah pembiayaan dengan pola tanggung renteng. Tanggung renteng ini lahir ditengah kehidupan masyarakat yang memiliki beberapa fungsi, salah satu fungsinya adalah melakukan penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkan.

Pembiayaan kelompok tanggung renteng sendiri awalnya dipelopori oleh Grameen Bank yang bertempat di Bangladesh dijalankan oleh Profesor Muhammad Yunus, yang telah menginspirasi dan menyadarkan banyak pihak tentang pentingnya untuk membuka akses pembiayaan untuk masyarakat yang tergolong kedalam katagori miskin.

Bank pada umumnya menggunakan angunan/jaminan untuk mendapatkan kredit/pembiayaan, berbeda dengan prosedur pembiayaan Grameen Bank yang memang memudahkan masyarakat miskin dan yang memulai awal usahanya seperti halnya UMKM dengan pemberian pola pendampingan yang baik dan diberikan kepercayaan untuk mendapatkan pembiayaan modal usaha, mereka bisa membuktikan bahwa mereka dapat menjaga amanah tersebut dengan baik.

Pembiayaan kelompok dengan pola tanggung renteng pada perbankan syariah biasanya dilakukan dengan cara menyalurkan pembiayaan kepada

¹Tulus T. H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), hal. 75.

nasabah dengan menggunakan akad *kafalah* untuk menjamin pembiayaan karena tidak menggunakan angunan, dan pembiayaan tersebut digunakan untuk modal usaha. Dengan nasabah mengelola modal usaha akadnya menjadi mudharabah dengan prinsip bagi hasil dan kerja sama kelompok.

Mekanisme tanggung renteng di setiap wilayah biasanya dilakukan oleh kelompok tertentu. Satu kelompok pembiayaan tanggung renteng terdiri dari 5-100 anggota pembiayaan. Kelompok tersebut bisa dibuat dengan tetangga dekat, lingkup Rukun Tetangga (RT), lingkup Rukun Warga (RW), satu kelompok desa bahkan bisa juga kelompok keluarga. Dalam satu kelompok tersebut biasanya terdapat satu orang yang bertugas sebagai koordinator kelompok yang disebut ketua kelompok. Nantinya orang tersebut akan ditugaskan untuk mengkoordinir anggota kelompok yang lain.

Beberapa sektor perbankan sudah mulai mengeluarkan produk pembiayaan kelompok tersebut, agar memudahkan masyarakat pelaku UMKM untuk memperoleh modal usaha dengan tanpa jamiinan apapun. Seperti yang dilakukan oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah.

Tabel 1.2

Data Nasabah Pembiayaan Masa Depan (PMD) dengan Sistem Tanggung Renteng pada BTPN Syariah di Kabupaten Kendal.²

No	Kecamatan	Jumlah Nasabah
1	Weleri	1.602
2	Cepiring	1.427
3	Rowosari & Kangkung	1.406
4	Pegandon	610
5	Limbangan Boja	1.251
6	Gemuh Ringinarum	1.013

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa minat nasabah usaha mikro terhadap pembiayaan tanggung renteng sangat tinggi. Terlihat di setiap

² Wawancara dengan Ibu Ningsih Triyani (BTPN Syariah), Pendamping Kelompok PMD Desa Sambongsari.

kecamatan jumlah nasabah pembiayaan tanggung renteng pada BTPN Syariah kurang lebih 1000 nasabah per kecamatannya.

Tabel 1.3

Data Nasabah Pembiayaan Masa Depan (PMD) dengan Sistem Tanggung Renteng pada BTPN Syariah Desa Sambongsari.³

No	Nama Kelompok PMD	Jumlah Anggota Kelompok
1	Sala'an Indah	20 anggota (6 grup)
2	Salaan Ceria	10 anggota (4 grup)
3	Rajut Cantik	16 anggota (5 grup)
4	Sambongsari Central	50 anggota (10 grup)
5	Krajan Barat	7 anggota (3 grup)
6	Rajutsari 1	12 (4 grup)
7	Rajutsari 2	20 (5 grup)
8	Sumber anugrah	16 (4 grup)
9	Sambongsari 1	15 (5 grup)
10	Sambongsari 2	11 (3 grup)
11	Poncol jaya	25 (7 grup)

Sumber : BTPN Syariah Semarang

Salah satu dari kelompok pembiayaan tanggung renteng di Desa Sambongsari adalah kelompok "Salaan Indah" dengan 20 anggota yang dibagi menjadi 6 grup pembiayaan. Banyak dari nasabah atau anggota Pembiayaan Masa Depan (PMD) tersebut yang merasa terbantu dengan adanya pembiayaan tanggung renteng syariah yang diberikan oleh BTPN Syariah tersebut, walaupun ada anggota bahkan kelompok lain yang masih mendapatkan masalah dalam pengelolaan modal dana UMKM tersebut.⁴

Dilihat dari kemajuan masyarakat desa tersebut bebrapa tokoh masyarakat juga menyadari akan perkembangan masyarakat desa. Adanya pembiayaan tersebut dinilai sangat membantu mengatasi perekonomian warga di Desa Sambongsari, Weleri, Kendal. Dengan adanya pembiayaan dengan skema

³ Wawancara dengan Ibu Ningsih Triyani (BTPN Syariah), Pendamping Kelompok PMD Desa Sambongsari.

⁴ Wawancara dengan Ibu Muji Nasabah PMD (Ketua grup PMD BTPN Syariah Sambongsari Central)

pembiayaan kelompok masyarakat menjadi inovatif dan kreatif membuka usaha yang mereka jalani sendiri dengan modal yang didapat dari BTPN Syariah.⁵

Dari pernyataan tersebut dalam pengembangan UMKM juga perlu adanya pendampingan dan pengawasan, karena di beberapa UMKM sering terjadi kesalahan pada pengelolaan modal usaha termasuk pada UMKM perempuan di Desa Sambongsari tersebut. Pembinaan dan pendampingan dilakukan guna menemukan peluang dan manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha agar masalah yang sering dihadapi UMKM dapat teratasi.

Besarnya bagi hasil dalam penerapan pembiayaan tanggung renteng dengan akad mudharabah juga sangat penting. Menurut beberapa anggota UMKM perempuan di Desa Sambongsari sistem penerapan pembiayaan tanggung renteng dengan bagi hasil dirasa cukup memberatkan nasabah. Karena biasanya pada akad mudharabah dalam pembagian nisbah bagi hasil tentunya akan lebih banyak perolehan untuk bank, biasanya kisaran 60% untuk bank dan sisanya 40% bagi nasabah. Dilain sisi jika terjadi kerugian dari beberapa kasus bank selalu menganalisis kerugian terjadi karena kecerobohan nasabah. Dari adanya kasus kerugian bank tidak mau berbagi kerugian.⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Abdul Mughni Yasin (2013) dengan judul *Pengaruh Penerapan Sistem Tanggung Renteng Terhadap Ketaatan Pengembalian Kredit*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem tanggung renteng berpengaruh terhadap ketaatan pengembalian kredit di kelompok simpan pinjam untuk perempuan PNPM Mandiri Pedesaan Unit Pelaksanaan Kegiatan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang, pembiayaan dengan sistem tanggung renteng dikatakan cukup berpengaruh sedangkan sisanya yaitu dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak diteliti,

5 Wawancara dengan Bapak B.M. Adi Gunawan (Kepala Desa Sambongsari)

6 Wawancara dengan Ibu Muji Nasabah PMD (Ketua grup PMD BTPN Syariah Sambongsari Central)

antara lain pendampingan yang dilakukan UPK dan kader/anggota yang potensial.⁷

Penelitian Putri Intan Permata (2016) dengan judul *Efektifitas Pembiayaan Kelompok Dengan Pola Tanggung Renteng Pada Usaha Mikro Perempuan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas pembiayaan kelompok dengan pola tanggung renteng terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro termasuk efektif dengan kategori cukup. Yang artinya pembiayaan tanggung renteng tidak terlalu berpengaruh tinggi, pendapatan usaha dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang mungkin belum diteliti. Sedangkan besar pembiayaan, besar angsuran tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan setelah pembiayaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembiayaan kelompok dengan pola tanggung renteng di BMT KUBE Sejahtera Sleman dapat dikatakan efektif karena telah memenuhi efektifitas pembiayaan dengan pola tanggung renteng dan terdapat pengaruh yang positif bagi peningkatan pendapatan nasabah setelah pembiayaan.⁸

Penelitian Riska Dwi Syam Anggraini (2012) dengan judul *Pengaruh Pembiayaan Tanggung Renteng Dan Pendampingan Terhadap Pendapatan Anggota Usaha LKM*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan dan pendampingan berpengaruh positif terhadap pendapatan dan pengembangan usaha LKM.⁹

Dari berbagai uraian di atas penulis tertarik untuk membahas tentang pengaruh dari beberapa variabel yaitu pembiayaan tanggung renteng, pendampingan dan bagi hasil. Karena dirasa bagi hasil yang terlalu besar untuk bank sendiri juga menjadi kendala dalam pengembangan usaha mikro

7 Abdul Mughni Yasin. 2013, *Pengaruh Penerapan Sistem Tanggung Renteng Terhadap Ketaatan Pengembalian Kredit*.

8 Putri Intan Permata. 2016, *Efektifitas Pembiayaan Kelompok Dengan Pola Tanggung Renteng Pada Usaha Mikro Perempuan*.

9 Riska Dwi Syam Anggraini. 2012, *Pengaruh Pembiayaan Tanggung Renteng Dan Pendampingan Terhadap Pendapatan Anggota Usaha LKM*.

nasabah. Sehingga penulis ingin mengadakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Tanggung Renteng, Pendampingan Dan Bagi Hasil Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Nasabah.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah seperti berikut :

1. Apakah penerapan pembiayaan tanggung renteng berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro nasabah?
2. Apakah pendampingan berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro nasabah?
3. Apakah nisbah bagi hasil dalam pembiayaan kelompok tanggung renteng berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro nasabah?
4. Apakah pembiayaan tanggung renteng, pendampingan dan bagi hasil berpengaruh terhadap perkembangan usaha nasabah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengkaji pengaruh variabel tanggung renteng terhadap perkembangan usaha mikro nasabah BTPN Syariah.
2. Untuk mengkaji pengaruh variabel pendampingan terhadap perkembangan usaha mikro nasabah BTPN Syariah.
3. Untuk mengkaji pengaruh variabel nisbah bagi hasil terhadap perkembangan usaha mikro nasabah BTPN Syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman, menjadi masukan dan tambahan informasi, serta tambahan pengetahuan bagi peneliti lain yang akan meneliti kasus yang sama. Selain itu juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pengetahuan, khususnya pada bidang perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya mengenai pengaruh pembiayaan tanggung renteng, pendampingan dan nisbah bagi hasil terhadap perkembangan usaha mikro pada nasabah BTPN Syariah Semarang.

b. Bagi Mahasiswa maupun Masyarakat

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa dan masyarakat tentang pengaruh pembiayaan tanggung renteng, pendampingan dan nisbah bagi hasil terhadap perkembangan usaha mikro pada nasabah BTPN Syariah Semarang.

c. Bagi BTPN Syariah Semarang

Sebagai bahan pengetahuan, informasi dan bahan koreksi bagi perusahaan mengenai berapa besar peranan pembiayaan tanggung renteng, pendampingan dan nisbah bagi hasil terhadap perkembangan usaha mikro pada nasabah BTPN Syariah Semarang.

1.5. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian yang sistematikanya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini di dalamnya membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu pembiayaan tanggung renteng, pendampingan, nisbah bagi hasil, kerangka teori dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang rancangan penelitian jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat diskripsi singkat hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab akhir dalam skripsi ini akan memuat tentang kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Pembiayaan Tanggung Renteng

Tanggung renteng (TR) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata tanggung yang berarti memikul, menjamin, menyatakan kesediaan untuk membayar utang orang lain bila orang lain tidak menepati janjinya.¹⁰ Sedangkan kata renteng berarti rangkaian, untaian. Dalam dunia perkreditan tanggung renteng dapat

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesai, 1991.

diartikan sebagai tanggung jawab bersama antara peminjam dan penjaminnya atas hutang.

Pembiayaan kelompok tanggung renteng awalnya dipelopori oleh seorang profesor asal Bangladesh bernama Muhamaad Yunus dengan mendirikan Grameen Bank dengan pola pembiayaan tanggung renteng yang dikhususkan untuk masyarakat miskin dan pengusaha mikro baru yang belum memiliki modal usaha. Secara garis besar beberapa prinsip operasional grameen bank dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a. Pertama, untuk lebih memudahkan masyarakat miskin dalam mengaksesnya, prosedur dan persyaratan pembiayaan dibuat sesederhana mungkin. Tidak seperti perbankan pada umumnya yang mengharuskan nasabah untuk datang ke kantor bank, grameen bank menggunakan strategi jemput bola. Mulai dari proses pengajuan, pencairan serta pembayaran angsuran bisa dilakukan di tempat si nasabah.
- b. Kedua, skema dan plafond pembiayaan serta jadwal angsuran dibuat sefleksibel mungkin, disesuaikan dengan kemampuan bayar nasabah. Nasabah bisa melakukan angsuran pembiayaan secara harian, mingguan atau bulanan.
- c. Ketiga, menerapkan konsep pembiayaan kelompok (group lending). Para calon nasabah yang mengajukan pembiayaan, akan digabungkan kedalam sebuah kelompok. Kelompok ini mempunyai beberapa fungsi, diantaranya sebagai sarana pembelajaran bersama para anggota, tempat untuk memperkuat rasa kekeluargaan dan kerjasama, serta memperkuat posisi tawar kelompok terhadap pihak lain. Sedangkan bagi pihak grameen bank sendiri, dengan terbentuknya kelompok, akan lebih memudahkan mereka dalam melakukan pengawasan dan pembinaan.
- d. Keempat, sebagai salah satu instrumen pengamanan dalam pembiayaan, maka pihak grameen bank menerapkan aturan tanggung

renteng di dalam kelompok. Misalkan saja kalau dalam satu kelompok yang mengajukan pembiayaan terdiri dari 5 (lima) orang anggota, maka dalam proses pencairannya tidak akan langsung dilakukan secara sekaligus, tapi memakai mekanisme 2-2-1. Pada tahap pertama dua orang anggota kelompok dulu yang akan dicairkan, kemudian tahap berikutnya dua orang lagi, dan tahap terakhir satu orang. Biasanya penunjukan siapa yang akan mendapatkan pencairan tahap pertama dan tahap berikutnya merupakan hasil kesepakatan dari semua anggota kelompok. Biasanya ketua kelompok sebagai pemimpin akan mendapatkan jadwal terakhir pencairan pembiayaan. Kalau misalkan terdapat kemacetan pembayaran cicilan, maka proses pencairan pada tahap berikutnya akan ditunda terlebih dahulu, sampai kemudian kelompok bisa menyelesaikan permasalahan kemacetan anggotanya.

- e. Kelima, pihak grameen bank akan memberikan pendampingan secara terstruktur kepada kelompok nasabah. Mereka secara periodik akan diberikan materi-materi yang bisa memperkuat karakter dan rasa percayaandiri, pemberian bimbingan teknis & keterampilan usaha, pembukuan, pemasaran dan materi-materi lain yang bisa mendukung perkembangan usahanya.
- f. Keenam, untuk membantu masyarakat miskin agar suatu saat bisa mempunyai asset sendiri, maka pihak grameen bank akan mewajibkan kepada nasabahnya agar menyisihkan sebagian keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha untuk dijadikan sebagai tabungan. Bahkan bagi para nasabah yang telah meminjam dan usahanya terus berkembang diberikan.¹¹

Tanggung renteng adalah memikul, menjamin, menyatakan kesediaan untuk menunaikan kewajiban anggotanya, baik sementara ataupun permanen, bila anggotanya dalam satu wilayah tertentu bertindak atau

¹¹ Muhammad Yunus, *Bank Kaum Miskin Grameen Bank*, (Batu Merah, 2007), hal. 19.

berprilaku tidak sesuai dengan aturan yang disepakati karena berbagai alasan.¹²

Tanggung renteng akan menjadi efektif diterapkan jika kelompok memenuhi beberapa persyaratan berikut :

- a. Kelompok memiliki solidaritas atau ikatan pemersatu yang sangat kuat.
- b. Kelompok mempunyai ketua yang baik, tegas dan menegakkan aturan yang disepakati.
- c. Anggota kelompok dapat memperoleh pembiayaan yang relatif sama.
- d. Anggota kelompok bersedia menyetor tabungan sejumlah rasio sesuai pembiayaan yang merupakan syarat dari bank.
- e. Semua anggota kelompok mempunyai usaha dengan tingkat laba yang memadai.¹³

Pembiayaan tanggung renteng adalah perwujudan paling tinggi dari kepercayaan serta merupakan rasa setia kawan antar anggota dalam kelompok. Nilai-nilai yang terkandung dalam sistem tanggung renteng diantaranya¹⁴ :

- a. Kekeluargaan dan gotong royong
- b. Keberanian dan keterbukaan mengemukakan pendapat
- c. Menanamkan rasa disiplin, tanggung jawab, harga diri dan rasa percaya diri pada setiap anggotanya.

¹² Andriani Soemartini, *Koperasi Setia Bhakti Wanita Malang*, (Semarang : Limpad, 2003), hal. 47.

¹³ Suharni, *Analisis Pengemabangan Usaha Mikro melalui Kredit Bank dengan Sistem Tanggung Renteng*. Jurnal Hukum dan Dinamika Masyarakat Vol. 1. Oktober 2013.

¹⁴ Arif Wahyudi & Fepna Rustantia, *Sistem Tanggung Renteng Sebagai Strategi Pembiayaan Dalam Meningkatkan Kinerja BUMDES Yang Bankable Pada Masyarakat Desa* (Jember : SNAPER-EBIS, 2017).

d. Secara tidak langsung menciptakan kader pimpinan dikalangan anggota.

Tanggung renteng juga dinyatakan sebagai tanggung jawab bersama dalam satu kelompok guna memenuhi kewajiban pembayaran kredit kepada bank dan apabila salah satu atau beberapa anggota kelompok tidak dapat memenuhi kewajiban kredit maka semua anggota kelompok tersebut harus menutup kewajiban tersebut. Dalam sistem tanggung renteng tercermin sikap saling menolong dan kekeluargaan seperti dalam firman Allah dalam Surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.
(Q.S Al-Maidah ayat 2)*

Secara Islam pembiayaan tanggung renteng menggunakan akad kafalah di awal pembiayaan karena pembiayaan tersebut sama sekali tidak menggunakan angunan/jaminan berupa barang melainkan orang lain dalam satu kelompok yang menjadi penjamin dari orang yang berhutang. Dalam fiqh muamalah terdapat istilah *kafalah* atau yang disebut juga *daman* (jaminan), *hamalah* (beban), dan *za'amah* (tanggungan). *Kafalah* bermakna penggabungan tanggungan seorang *kafil* terhadap seorang *asil* untuk memenuhi tuntutananya berupa hutang, pekerjaan atau barang. Dalam kata lain *kafil* adalah penanggung seorang *asil* yang berhutang. Akad *kafalah* yang digunakan dalam pembiayaan kelompok tanggung

renteng adalah *Kafâlah an-Nafsi*. Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung, dalam kata lain mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai peminjam.¹⁵

Kafâlah an-Nafsi adalah menyatukan tanggung jawab penjamin kepada tanggung jawab orang yang dijamin dalam komitmen untuk menunaikan hak wajib menghadirkan orang yang dijamin pada waktunya.

Dalam akad ini ada keharusan bagi pihak penjamin (*al-kafil/al-dhamîn*) untuk menghadirkan orang yang ia jamin kepada orang yang dia berikan jaminan (*al-makfûl lahu*). Penjaminan yang menyangkut masalah manusia, hukumnya mubah (boleh), menurut pendapat jumhur Ulama dari mazhab Mâlikiyah, Syâfi'iyah, Hanafiyah dan Hanâbilah dengan dasar firman Allâh Azza wa Jalla :

قَالُوا نَفَقْدُ صُوعِ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلٌ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ

"Penyeru-penyeru itu berkata "Kami kehilangan piala raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya"

(Q.S. Yusuf ayat 72)

Praktik pembiayaan kelompok tanggung renteng guna memenuhi modal usaha, kemudian digunakan akad mudharabah. Yaitu kontrak (perjanjian) antara pemilik modal (rab al-mal) dan pengguna dana (mudharib) untuk digunakan sebagai aktivitas yang produktif dimana keuntungan dibagi dua antara pemodal dan pengelola modal. Kerugian jika ada ditanggung oleh pemilik modal, jika kerugian itu terjadi dalam keadaan normal, pemodal (rab al-mal) tidak boleh intervensi kepada

15 Antonio Syafi'i. *Bank Syariah Teori dan Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), hal. 123-124.

pengguna dana (mudharib) dalam menjalankan usahanya.¹⁶ Akad mudharabah merupakan sebuah akad perjanjian yang ditentukan diawal antara nasabah dan pihak pengelola (bank syariah) dimana dalam perjanjian ini menjelaskan bahwa nasabah adalah pemilik modal penuh. Kemudian nasabah bertindak sebagai pengelola modal yang nantinya menghasilkan keuntungan yang akan dibagi dengan pihak bank, disebut dengannisbah yang telah disepakati diawal pembiayaan, biasanya pembagiannya lebih besar di bank. Dasar kebolehan praktik mudharabah adalah QS. Al-Baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ

Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.

(Q.S. Al-Baqarah ayat 198)

Manfaat dari pembiayaan tanggung renteng itu sendiri adalah untuk memperkuat hubungan kekeluargaan, kepercayaan sesama anggota serta gotong royong antar anggota kelompok pembiayaan.

BTPN Syariah mengeluarkan produk Pembiayaan kelompok tanggung renteng dikatakan sebagai Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yang memberikan akses dan kebutuhan modal usaha (keuangan inklusif), pembiayaan BTPN Syariah memberikan program pemberdayaan bagi jutaan nasabahnya. Paket Masa Depan (PMD) menjadi produk unggulan di program pembiayaan. Seiring dengan pertumbuhan dan kebutuhan nasabah pembiayaan, BTPN Syariah

¹⁶ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 195.

melahirkan inovasi baru demi memperbaiki kehidupan nasabah. Paket Masa Depan (PMD) adalah program terpadu BTPN Syariah yang diberikan kepada sekelompok wanita di pedesaan yang ingin berusaha dan memiliki impian untuk merubah hidup, tetapi tidak memiliki akses ke layanan perbankan. Dengan mengedepankan empat perilaku efektif dalam menggapai mimpi mereka yaitu Berani Berusaha, Disiplin, Kerja Keras, dan Saling Bantu, BTPN Syariah secara rutin melakukan program pemberdayaan yang berkelanjutan dan terukur.¹⁷ Pada pembiayaan kelompok ini BTPN syariah menggunakan akad kafalah dan untuk pembiayaan usahanya dengan mengedepankan syariat Islam BTPN Syariah menggunakan akad mudharabah yang nantinya tidak ada bunga dalam pembiayaan melainkan nisbah bagi hasil.

2.1.2. Pendampingan

Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga seringkali disebut fasilitator masyarakat (*community facilitator/CF*) karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri.¹⁸

Fungsi pendamping dalam kelompok ini adalah membina aktifitas kelompok. Pendamping bertugas menyertai proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok, sebagai fasilitator atau pemandu, komunikator atau penghubung, dinamisator atau penggerak kelompok. Keberadaan pendamping ini akan menghindari ketergantungan kelompok pada pihak luar, dan sebaliknya akan membantu pertumbuhan dan perkembangan kelompok hingga dapat mandiri. Pendamping merupakan pekerja sosial

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Ningsih Triyani (BTPN Syariah), Pendamping Kelompok PMD Desa Sambongsari.

¹⁸ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2005), hal. 73.

yang berfungsi sebagai pendamping komunitas yang melaksanakan tugas dengan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.

Keberadaan pendamping sebagai unsur penggerak tercapainya keswadayaan dan kemandirian masyarakat mempunyai posisi yang strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan. Dijelaskan bahwa suatu gerakan pemberdayaan berangkat dari kondisi ketidakberdayaan masyarakat untuk memperjuangkan hidupnya ke arah yang lebih baik. Oleh karenanya dibutuhkan pendamping baik berasal dari “luar” masyarakat ataupun pendamping yang berasal dari masyarakat itu sendiri.

Pendampingan dalam masyarakat dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya :

- a. Pendamping setempat misalnya, tokoh-tokoh masyarakat lokal, aparat desa, kader PKK, dari pemerintah setempat serta lembaga-lembaga yang memiliki kepedulian dalam mengatasi masalah kemiskinan atau sejenisnya seperti kalangan perguruan tinggi, organisasi sosial kemasyarakatan serta lembaga swadaya masyarakat dan lain sebagainya.
- b. Kedua, Pendamping Teknis, pendamping juga bisa dari para tenaga pendamping teknis dari penyuluh lembaga-lembaga pemerintahan atau dinas terkait seperti penyuluh pertanian lapangan atau PPL, Penyuluh Pertanian Spesialis atau PPS, Dinas Sosial, BKKBN dan sebagainya. Lembaga-lembaga yang memang terkait dengan permasalahan yang dihadapi atau menjadi spesifikasi kelompok.
- c. Ketiga, Pendamping Khusus, yang disediakan bagi masyarakat desa miskin tertinggal dengan pembinaan khusus.¹⁹

Pendampingan berfungsi sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga

¹⁹ Pranarka, “Pemberdayaan”, dalam “Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Impelementasi. (Jakarta : CSIS, 1996), hal. 142.

mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pendampingan.

Adanya pertumbuhan UMKM yang semakin meningkat, ada banyak hal yang masih menjadi kendala ataupun masalah yang dirasakan oleh sebagian besar. Beberapa bidang yang membutuhkan pendampingan dan penguatan di antaranya pelatihan, tehnik produksi, manajemen keuangan, pemasaran dan monitoring. Disinilah peran seorang pendamping sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi pelaku UMKM untuk menjadikan usaha mereka tumbuh dan berkembang dengan baik.²⁰

a. Pelatihan

Pelatihan bagi UMKM ini menjadi sangat penting, karena untuk membentuk mereka menjadi kelompok usaha adalah pekerjaan yang membutuhkan ketahanan mental yang ekstra kuat. Karena setelah terbentuk, ide usaha mereka dapat menjalankan usaha baru yang lebih berkembang pesat.

b. Teknik Produksi

Pembinaan dan pengembangan usaha mikro di bidang produksi dan pengolahan dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan manajemen teknik produksi, meningkatkan kemampuan perekayasaan, dan memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana prasarana produksi dan pengolahan. Agar dapat memilih teknologi yang tepat guna bagi usahanya.

c. Manajemen Keuangan

Dalam hal ini pendamping bertugas mengajarkan kepada penggiat UMKM untuk melakukan pembukuan pada setiap usaha yang

20 Ravik Karsidi, *Manajemen Pelatihan*. (Surakarta : UNS Press, 2010), hal. 141.

dijalaninya, agar dapat mengetahui pemasukan, pengeluaran, laba dan rugi. Dengan adanya pembukuan sangat memudahkan pelaku UMKM untuk mengelola modalnya.

d. Pemasaran

Pembinaan dan pengembangan usaha mikro di bidang pemasaran adalah dengan cara melaksanakan penelitian untuk mengkaji pemasaran, meningkatkan kemampuan manajemen pemasaran, mengembangkan lembaga jaringan distribusi, dan memasarkan produk UMKM. Bisa juga membuat rancangan program kerjasama dalam hal pemasaran.

e. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi diperlukan agar kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan dan evaluasi dilakukan untuk melihat kekurangan maupun hambatan dalam usaha agar dapat dicari solusinya.

Kegiatan pembinaan atau pendampingan juga mencakup dua hal yaitu : pembinaan sasaran, cara pembinaan dan keterlibatan pihak lain.²¹

a. Pembinaan sasaran meliputi subjek dan aspek yang dibina serta materi pembinaan. Subjek yang dibina yaitu pengurus, anggota dan lingkungan kelompok. Sedangkan aspek pembinaan adalah pemasaran, manajemen, ketrampilan, dan kualitas produk.

b. Cara pembinaan, merupakan strategi untuk memberikan materi pembinaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pertemuan bimbingan teknis.

Pengembangan masyarakat pada umumnya menggunakan tenaga para professional yang terlatih (trained para professional personnel) yang berasal dari luar masyarakat. Pendamping juga diharapkan dapat ikut hadir

21 Umar M.H.S. *Efektifitas Bergulir Bantuan BUMN dalam Pemberdayaan Wanita Kelomok UPPKS*. 2007, hal 53.

dalam berbagai kegiatan dan pertemuan yang diselenggarakan oleh kelompok dampingan. Atau jika diperlukan, pendamping dapat melakukan berbagai pelatihan khusus. Dalam setiap pertemuan, keduanya juga dapat sama-sama belajar, dan tidak timbul perasaan bahwa salah satunya lebih hebat atau lebih berkuasa dari yang lainnya. Pendamping sebaiknya mampu menumbuhkan *sense of belonging* para anggota terhadap segenap aktifitas dan program pengentasan kemiskinan.²²

Pendamping sebaiknya memiliki sejumlah keterampilan untuk mendinamisir kehidupan berkelompok, memotivasi para anggota kelompok, serta keterampilan dalam mengorganisir program-program latihan serta membantu kelompok dalam mengakses berbagai pelayanan yang dibutuhkan. Pendamping dapat berinisiatif mengundang pihakpihak terkait untuk memperlancar aktifitas kelompok. Pendampingan diharapkan dapat memotivasi masyarakat hingga mampu mengeluarkan segala kemampuan dalam memecahkan permasalahan masyarakat²³ seperti dalam hal permodalan usaha mikro masyarakat. Maka dari itu tenaga pendamping dari bank sangat diperlukan guna mengawasi dan memotivasi pelaku UMKM untuk mengembangkan modal usaha mereka.

2.1.3. Bagi Hasil

Bagi hasil menurut terminologi asing (inggris) dikenal dengan *Profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan : distribusi beberapa bagian laba pada para pegawai dari suatu perusahaan.²⁴ Lebih lanjut dikatakan, hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya atau dapat berbentuk

22 Pranarka, "Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Impelementasi, hal. 142.

23 Khoirul Anwar dkk, *Revitalisasi Peran Ulama Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Morodemak*, LPPKM IAIN Walisongo Semarang 2014.

24 Muhammad. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal.26.

pembayaran mingguan atau bulanan. Bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul maa/*) dan pengelola (*Mudharib*).²⁵

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan bagi operasional bank islam secara keseluruhan. Prinsip bagi hasil dalam simpanan/tabungan tersebut menetapkan tingkat keuntungan/pendapatan bagi tiap-tiap pihak.²⁶ Pembagian keuntungan dilakukan melalui tingkat perbandingan rasio, bukan ditetapkan dalam jumlah yang pasti.

Bagi hasil dalam pembiayaan perbankan syariah diterapkan dalam kategori penyaluran dana. Produk yang menerapkan mekanisme dasar bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah. Mudharabah, produk ini dapat diterapkan untuk pembiayaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Konsep mudharabah juga bisa dilakukan untuk pembiayaan modal kerja pada bidang usaha perdagangan maupun jasa.²⁷ Dalam hal ini bank bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) yang menyediakan 100% modal untuk usaha nasabah. Sedangkan nasabah bertindak sebagai pengelola modal tersebut. Jika usaha yang dijalankan mendapat keuntungan, maka keuntungan dibagi menurut kesepakatan awal sesuai akad perjanjian. Dan sedangkan apabila terjadi kerugian yang bukan disebabkan karena kelalaian nasabah, maka hal tersebut menjadi risiko bank.

Perhitungan Bagi Hasil disepakati menggunakan pendekatan/pola *Profit & Loss Sharing* yaitu:

25 Antonio Syafi'i. *Bank Syariah Teori dan Praktek*, hal. 95.

26 Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2012), hal. 105.

27 M. Nur Yasin, *Hukum Ekonomi Islam*, (Malang : UIN Malang Press : 2009), hal. 195.

- a. Pada saat akad wajib disepakati sistem bagi hasil yang digunakan, karena jika disepakati akad itu menjadi gharar.
- b. Waktu pembagian bagi hasil harus disepakati oleh kedua belah pihak.
- c. Pembagian bagi hasil sesuai dengan nisbah pada kesepakatan awal yang tercantum dalam akad.

Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syari'ah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syari'ah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Konsep bagi hasil ini sangat berbeda sekali dengan konsep bunga yang diterapkan oleh sistem ekonomi konvensional. Dalam ekonomi syariah, konsep bagi hasil dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Pemilik dana menanamkan dananya melalui institusi keuangan yang bertindak sebagai pengelola dana.
- b. Pengelola mengelola dana-dana tersebut dalam sistem yang dikenal dengan sistem *pool of fund* (penghimpunan dana), selanjutnya pengelola akan menginvestasikan dana-dana tersebut kedalam proyek atau usaha-usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi semua aspek syariah.
- c. Kedua belah pihak membuat kesepakatan (akad) yang berisi ruang lingkup kerjasama, jumlah nominal dana, nisbah, dan jangka waktu berlakunya kesepakatan tersebut.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi bagi hasil adalah *investmen rate*, jumlah dana yang tersedia dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*).

- a. *Investmen rate* merupakan presentase aktual yang dana yang diinvestasikan dari total dana jika bank menentukan *investmen rate* sebesar 80%, hal ini berarti 20% dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.
- b. Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan.
- c. Nisbah (*profit sharing ratio*). Nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian, yang umum terjadi dalam praktik akad mudharabah. Dalam hal ini nisbah antara bank satu dengan yang lain berbeda-beda pembagiannya. Nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam sebuah bank, misalnya dengan berdasarkan penentuan jangka waktu tertentu. Begitu juga dengan masalah tempo, nisbah juga dapat dipengaruhi dengan adanya tempo antara *account* satu dan yang lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya.²⁸

Nisbah bagi hasil adalah rukun yang khas dalam akad mudharabah, yang tidak ada dalam akad jual beli. Nisbah ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua pihak yang bermudharabah." Mudharib mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan shahib al-maal mendapat imbalan atas penyertaan modalnya. Nisbah keuntungan inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan.

2.1.4. Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha adalah proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan

²⁸ Antonio Syafi'i. *Bank Syariah Teori dan Praktek*, hal. 139-140.

peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.²⁹ Perkembangan usaha adalah perdagangan yg dilakukan oleh sekelompok orang yg terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Terdapat beberapa tahapan yang berkaitan dengan perkembangan usaha yaitu stabilisasi, pertumbuhan (*growth stage*).³⁰

a. Pertumbuhan (*growth stage*)

Pada tahap pertumbuhan, penjualan dan laba perusahaan akan meningkat dengan cepat, karena masyarakat sudah mulai mengenali perusahaan tersebut. Dalam tahap pertumbuhan pesaing sudah mulai memasuki pasar sehingga persaingan menjadi lebih ketat.

b. Perkembangan hasil produksi

Perusahaan mulai meninggalkan produk yang dirasa tidak terlalu kuat pada persaingan pasar dan lebih berkonsentrasi pada produk-produk unggulannya yang lebih menguntungkan. Perusahaan mempertahankan dan memodifikasi bauran pemasaran dan juga meningkatkan kualitas mutu perusahaan itu sendiri. pada tahap ini biasanya mulai diadakan periklanan untuk menghadapi persaingan.

c. Stabilisasi

Stabilitas perusahaan adalah beberapa rencana organisasi / perusahaan yang komprehensif, terpadu, luas, penting dan tanpa batas waktu tertentu yang menyatakan secara umum arah organisasi yang diinginkan oleh manajemen senior untuk mencapai goal dan objectivenya.

29 Wikipedia Indonesia.

30 Suharto Prawiroksumo. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta : BPFE UGM, 2010), hal. 185-188.

Adapula pendapat yang mengatakan terdapat 5 aspek perkembangan usaha yaitu pemasaran, produksi, ketenagakerjaan, kewirausahaan dan akses kepada pelayanan.³¹

a. Pemasaran

Dalam perkembangan usaha mikro dapat dilihat dari orientasi pasarnya, semakin banyak pelanggan pada usaha tersebut maka orientasi pasar usaha tersebut semakin baik.

b. Ketenagakerjaan

Daya serap tenaga kerja untuk setiap usaha mikro baik tahap berkembang atau rintisan, akumulasi modal berbanding lurus dengan kapasitas produksinya sepanjang usahanya belum menggunakan teknologi modern. Dalam hal rekrutment tenaga kerja pada usaha mikro seperti yang tercantum pada proses produksi bahwa sumber daya manusia akan semakin bertambah ketika modal dan tingkat produksi bertambah.

c. Modal

Berdasar pada kasus-kasus yang telah diteliti modal merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan usaha. Perkembangan usaha paling mudah dilihat dari pertumbuhan modal tersebut.

Unsur-unsur dalam mengembangkan usaha ialah internal dan external, unsur internalnya adalah sebagai berikut :

- a. Adanya niat dari si pengusaha / wirausaha untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.
- b. Mengetahui teknik memproduksi barang seperti berapa banyak barang yang harus diproduksi , cara apa yang harus digunakan untuk mengembangkan barang / produk , dan lain – lain.
- c. Membuat anggaran yang bertujuan seberapa besar pemasukkan dan pengeluaran produk .

31 Dedi haryadi dkk. *Tahap Perkembangan Usaha Kecil*, (Bandung : Akatiga, 1998), hal. 53-78.

Sedangkan unsur externalnya adalah :

- a. Mengikuti perkembangan informasi dari luar usaha.
- b. Mendapatkan dana tidak hanya mengandalkan dari dalam seperti meminjam dari luar.
- c. Mengetahui kondisi lingkungan sekitar yang baik / kondusif untuk usaha.

Perkembangan usaha sangat penting dilakukan dengan menerapkan strategi-strategi pengembangan usaha guna pelaku UMKM agar ekonomi terus berkembang.

2.2. Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil
1	Laila Ulinuha “ANALISIS MANAJEMEN KREDIT DENGAN SISTEM TANGGUNG RENTENG DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROFITABILITAS”	1. Strategi manajemen tanggung renteng 2. Peningkatan profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kredit dengan strategi tanggung renteng sudah berjalan cukup baik sehingga meningkatkan anggota koperasi.
2	Nurul Churoisah “ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA KSPPS BMT AL AMIN KUDUS”	1. Jumlah pembiayaan 2. Jumlah angsuran 3. Pembagian hasil	Bersasarkan hasil penelitian dan analisi data menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menenga.
3	AbdulMughni Yasin “PENGARUH PENERAPAN SISTEM TANGGUNG RENTENG TERHADAP KETAATAN PENGEMBALIAN KREDIT”	1. Penerapan tanggung renteng 2. Ketaatan pengembalian kredit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem tanggung renteng berpengaruh terhadap ketaatan pengembalian kredit di kelompok simpan pinjam untuk perempuan PNPMM Mandiri Pedesaan Unit Kecamatan. Sumbersuko Kabupaten. Lumajang, pembiayaan dengan sistem tanggung renteng dikatakan cukup berpengaruh sedangkan sisanya yaitu dipengaruhi variabel bebas lainnya.
4	Riska Dwi Syam Anggraini “PENGARUH PEMBIAYAAN TANGGUNG RENTENG DAN PENDAMPINGAN TERHADAP PENDAPATAN ANGGOTA USAHA LKM”	1. Pembiayaan tanggung renteng 2. Pendampingan 3. Pendapatan Usaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan dan pendampingan berpengaruh positif terhadap pendapatan dan pengembangan usaha LKM
5	Putri Intan Permata	1. Nilai tanggung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

2.3. Kerangka Berfikir

Beberapa aspek yang akan diukur dalam penelitian ini adalah perkembangan usaha mikro nasabah BTPN Syariah di Desa Sambongsari, Weleri, Kendal yang meliputi pembiayaan kelompok tanggung renteng, pendampingan dan nisbah bagi hasil dari produk Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah.

Pembiayaan tanggung renteng adalah tanggung jawab bersama antara peminjam dan penjaminnya atas hutang. Dalam syariah Islam pembiayaan kelompok dengan pola tanggung renteng biasa menggunakan akad kafalah, karena pembiayaan ini tidak menggunakan angunan/jaminan berupa barang atau aset apapun melainkan dijamin oleh semua anggota lain jika ada salah satu anggota yang tidak dapat membayar hutangnya. Indikator dari pembiayaan tanggung renteng itu sendiri ada 5 yaitu pembiayaan kelompok, kemudahan, manfaat, permodalan dan tanggung jawab bersama.

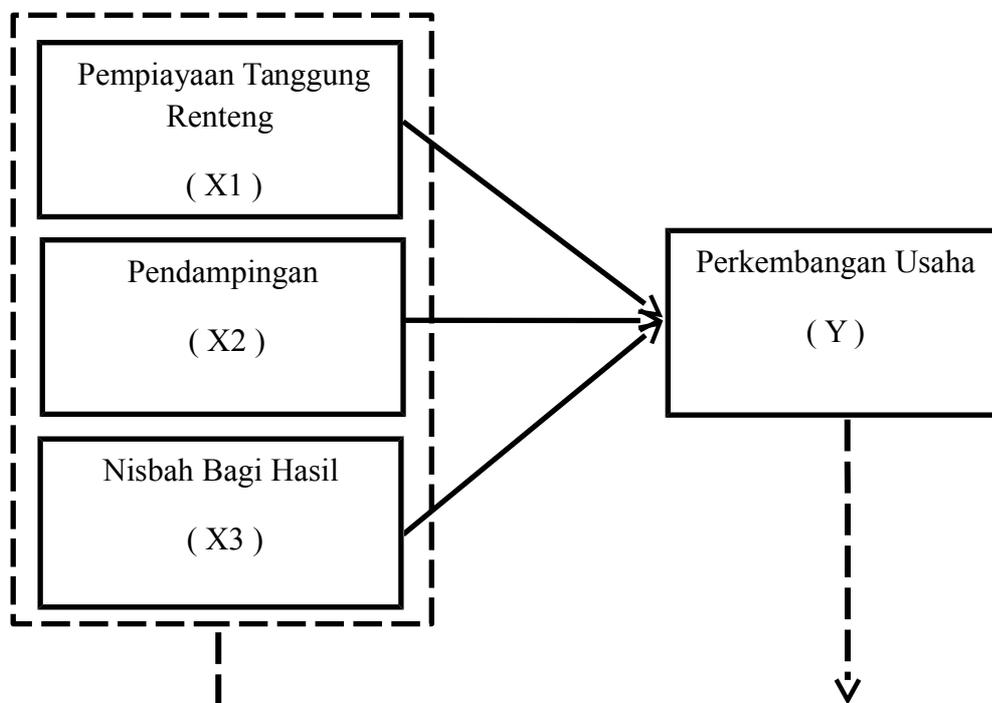
Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga seringkali disebut fasilitator masyarakat (*community facilitator/CF*) karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri. Indikator dalam pendampingan terbagi menjadi 5 yaitu pelatihan, teknik pengolahan produk, manajemen keuangan, pemasaran dan monitoring.

Nisbah bagi hasil atau sering disebut *Profit sharing*, *profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan : distribusi beberapa bagian laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Indikator dalam nisbah bagi

hasil terbagi menjadi 3 yaitu presentase bagi hasil antara bank dengan nasabah, kesepakatan awal pembiayaan dan margin laba pengusaha mikro tersebut.

Perkembangan usaha adalah perdagangan yg dilakukan oleh sekelompok orang yg terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Indikator dalam perkembangan usaha yaitu pertumbuhan usaha, perkembangan hasil produksi, usaha bertahan, pemasaran pada konsumen dan perkembangan modal.

Dari beberapa aspek tersebut untuk mengetahui keterkaitan dari ketiga variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini diperlukan adanya kerangka pemikiran sebagai landasan dalam meneliti dengan digambarkan sebagai berikut :



2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara oleh peneliti terhadap rumusan masalah penelitian yang akan diteliti. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori yang relevan, dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³²

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual yang telah dijelaskan maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pembiayaan tanggung renteng terhadap perkembangan usaha mikro nasabah.
Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara pembiayaan tanggung renteng terhadap perkembangan usaha mikro nasabah.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pendampingan terhadap perkembangan usaha mikro nasabah.
Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara pendampingan terhadap perkembangan usaha mikro nasabah.
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara nisbah bagi hasil terhadap perkembangan usaha mikro nasabah.
Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara nisbah bagi hasil terhadap perkembangan usaha mikro nasabah.
4. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pembiayaan tanggung renteng, pendampingan dan bagi hasil terhadap perkembangan usaha mikro nasabah.
Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara pembiayaan tanggung renteng, pendampingan dan bagi hasil terhadap perkembangan usaha mikro nasabah.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Alfa Bet, 2001), hal. 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan jenis kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kuantitatif atau data yang berupa angka atau bilangan.³³ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik.³⁴ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian sistematis terhadap bagoan-

33M. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 124.

bagian dan fenomena serta hubungannya satu dengan lain. Tujuannya adalah mengembangkan teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti tersebut. Proses pengukuran dalam penelitian kuantitatif ini merupakan suatu proses yang inti atau penting, dalam penelitian kuantitatif ini pengukuran variabel-variabel penelitian dan analisis data menggunakan prosedur statistik dan software SPSS yang merupakan aplikasi yang berfungsi untuk melakukan analisis statistik.

4.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sambongsari - Kecamatan Weleri - Kabupaten Kendal yang masyarakatnya menjadi nasabah pembiayaan usaha mikro dengan pembiayaan kelompok tanggung renteng pada BTPN Syariah.

4.3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer didapat langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner dan wawancara langsung kepada nasabah pembiayaan tanggung renteng BTPN Syariah di Desa Sambongsari, Weleri, Kendal.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan (diperoleh dan dicatat pihak lain), seperti bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip.³⁵

34 Masyhuri & Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2008), hal. 47.

35 H.M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005). hal. 132.

4.4. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel penelitian yaitu pembiayaan tanggung renteng, pendampingan, nisbah bagi hasil dan perkembangan usaha. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yang berisi alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai.

Tabel 3.1

Untuk keperluan analisis kuantitatif, sesuai skala Likert maka jawaban itu diberi skor sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

b. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh data yang menunjang penelitian. Tujuan umum wawancara ini adalah untuk mengetahui berapa jumlah nasabah pembiayaan tanggung renteng di BTPN Syariah Kendal dan data-data yang bersangkutan dengan materi penelitian.

c. Dokumentasi

Suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan pengumpulan data yang berkaitan dengan pengaruh pembiayaan tanggung renteng, pendampingan dan nisbah bagi hasil terhadap perkembangan usaha

nasabah. Dari dan tersebut kemudian peneliti melakukan pengumpulan, penyusunan, penganalisisan sehingga menghasilkan kesimpulan.

d. Kepustakaan

Teknik yang digunakan dengan mempelajari, mendalami dan mengutip teori dari berbagai literatur, seperti jurnal, buku.

4.5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah nasabah pembiayaan tanggung renteng pada BTPN Syariah.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh populasi.³⁶ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Multistage Random Sampling* (Teknik pemilihan sampel secara bertingkat bersasar pembagian wilayah) Teknik ini di bagi menjadi dua yaitu *proportional probability* dan *equal probability* yang memiliki pengertian yang berbeda-beda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *proportional probability* adalah populasi di bagi menjadi ke dalam sub populasi, dan sub-sub populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Karena cukup banyaknya nasabah pembiayaan tanggung renteng di Desa Sambongsari, Weleri, Kabupaten Kendal jadi sampel dipilih secara random. Rumus Solvin untuk menetapkan jumlah sampel :³⁷

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

36 Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hal. 132.

37 Ibid, 134.

Dimana :

n= Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e= Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini mentolelir sebanyak 10% maka memperoleh sebanyak 98 responden dari total populasi sebanyak orang, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{7309}{1 + 7309 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{7309}{1 + 73,09}$$

$$n = \frac{7309}{74,09}$$

$$n = \frac{7309}{74,09}$$

$$n = 98,6$$

4.6. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstriik dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan dan memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.³⁸

Pengukuran variabel dalam penelitian ini ada 5 pertanyaan. Skor penilaian dengan menggunakan skala

³⁸Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 126.

Likert antara 1-5 dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju.

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel. 3.2

Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pembiayaan Tanggung renteng (X_1)	Dalam dunia perkreditan tanggung renteng dapat diartikan sebagai tanggung jawab bersama antara peminjam dan penjaminnya atas hutang.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembiyaaan kelompok b. Kemudahan c. Manfaat d. Modal e. Tanggung jawab bersama
2.	Pendampingan (X_2)	Pendampingan berfungsi sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelatihan. b. Teknik Pengolahan Produk c. Manajemen Keuangan d. Pemasaran e. Monitoring

		mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi	
3.	Nisbah bagi hasil (X_3)	<i>Profit sharing</i> dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba.	<ul style="list-style-type: none"> a. Presentase bagi hasil antara bank dengan pengusaha mikro b. Kesepakatan awal pembiayaan c. Margin laba pengusaha mikro (A. Haqiqi Jusuf)
4.	Perkembangan Usaha (Y)	Tahapan-tahapan yang dialami oleh perusahaan dari masa perintisan hingga mencapai suatu titik dimana laba usaha	<ul style="list-style-type: none"> a. Pertumbuhan usaha b. Perkembangan hasil produksi c. Usaha bertahan

		meningkat dan produk dari usaha tersebut dikenal luas oleh masyarakat.	d. Pemasaran pada konsumen e. Perkembangan modal
--	--	--	---

4.7. Teknik Analisis Data

4.7.1. Uji Validitas

Validitas yaitu sebuah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuisisioner yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasikan setiap skor variabel jawaban masing-masing responden dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 (5%) dan 0,01 (1%).³⁹

Rumus yang digunakan untuk menghitung uji validitas sebagai berikut :

³⁹ Ricky Yulardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penilaian*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), hal. 91.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left(n \sum X^2 - \left(\sum X \right)^2 \right) \left(n \sum Y^2 - \left(\sum Y \right)^2 \right)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- n = Banyaknya sampel
- X = Skor masing-masing item
- Y = Skor total variabel

Item yang dapat dikategorikan valid jika nilai dari $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, sebaliknya apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka data tidak berkorelasi signifikan atau valid.

4.7.2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuisisioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliable atau tidak. Kuisisioner dikatakan reliabel jika kuisisioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama. Uji reabilitas berkenaan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran.⁴⁰ Reliabel lebih mudah dimengerti dengan memperhatikan tiga aspek dari

40 Ibid., 102.

suatu alat ukur, yaitu kemantapan, ketetapan, dan homogenitas. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*.

Alpha Cronbach. Rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2_t} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reabilitas instrumen
- n = jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum s_i^2$ = jumlah varian skor tiap item
- s^2_t = varian total

Suatu variabel dikatakan reliabel apabila hasil $a > 0,70$ = reliabel dan hasil $a < 0,70$ = tidak reliabel.

4.7.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram.⁴¹ Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov test. Jika tingkat signifikansi probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut berdistribusi normal. Jika tingkat signifikansi probabilitas $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data penelitian tidak terdistribusi normal.

⁴¹Warno, *Kepatuhan Koperasi Di Kota Semarang Terhadap Standar Akuntansi Keuanganentitas Tanpa Akuntan Publik*. Jurnal *Economica* vol.v, edisi 1, 2014.

4.7.4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi pada model regresi dengan lebih dari satu variabel independen di mana terjadi korelasi yang kuat antar variabel independennya. Pada uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lainnya dalam satu model.

Pada penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) antar variabel independen yang dilihat pada matriks korelasi. Jika nilai VIF lebih $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji, sebaliknya jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang telah diuji.⁴²

4.7.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Asumsi heteroskedastisitas yaitu apabila variansi dari faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu ke data pengamatan lain. Jika pada ciri ini terpenuhi maka variansi faktor pengganggu pada kelompok data tersebut bersifat homokedastisitas. Sebaliknya, jika asumsi itu tidak dapat dipenuhi, maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan. Penyimpangan terhadap faktor pengganggu demikian disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

⁴² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM 23*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2001), hal. 103.

homoskedastis dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi > 0.05 kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.⁴³

4.7.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antar dua variabel atau lebih, antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan regresi linier berganda yaitu pengaruh pembiayaan tanggung renteng, pendampingan dan nisbah bagi hasil terhadap perkembangan usaha mikro nasabah.⁴⁴ Bentuk persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

a = Konstanta Y

b = Koefisien Regresi Y

X = Variabel bebas

e = Standar Error

4.7.7. Uji T

Uji T yaitu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan yang meyakinkan

⁴³ Ibid, hal. 134.

⁴⁴ H.M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hal. 151.

dari dua mean sampel.⁴⁵ Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

- ✓ Jika $t_{hitung} > t_{sig}$ pada tingkat pembiayaan tanggung renteng 95% ($\alpha = 0,05$), maka terbukti bahwa variabel pembiayaan tanggung renteng, pendampingan dan nisbah bagi hasil secara parsial mempengaruhi perkembangan usaha nasabah nasabah.
- ✓ Jika $t_{hitung} < t_{sig}$ pada tingkat pembiayaan tanggung renteng 95% ($\alpha = 0,05$), maka terbukti bahwa variabel pembiayaan tanggung renteng, pendampingan dan nisbah bagi hasil secara parsial tidak mempengaruhi perkembangan usaha nasabah nasabah.

4.7.8. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel bebas mampu secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

H_0 = artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 = artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.⁴⁶ Kriteria dalam pengambilan keputusan (KPK) yaitu :

H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

4.7.9. Uji R^2

⁴⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM 23*, hal. 146.

⁴⁶ H.M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hal. 159.

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan tanggung renteng (X_1), pendampingan (X_2), dan nisbah bagi hasil (X_3) terhadap perkembangan usaha nasabah (Y). Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pengaruh pembiayaan tanggung renteng (X_1), pendampingan (X_2), dan nisbah bagi hasil (X_3) terhadap perkembangan usaha nasabah (Y) semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruh pembiayaan tanggung renteng (X_1), pendampingan (X_2), dan nisbah bagi hasil (X_3) terhadap perkembangan usaha nasabah (Y) semakin lemah.⁴⁷

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Penyajian Data

4.1.1. Sejarah BTPN Syariah

BTPN Syariah lahir dari perpaduan dua kekuatan yaitu, PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah (UUS) BTPN. Bank Sahabat Purbadanarta yang berdiri sejak Maret 1991 di Semarang, merupakan bank umum non devisa yang 70% sahamnya diakusisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN), pada 20 Januari 2014,

⁴⁷ Ibid, hal. 163.

dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah BTPN yang difokuskan melayani dan memberdayakan keluarga pra sejahtera di seluruh Indonesia adalah salah satu segmen bisnis di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sejak Maret 2008, kemudian di *Spin Off* dan bergabung ke BTPN Syariah pada Juli 2014.⁴⁸

BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. Bank beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program *Daya-nya*.⁴⁹

Adapun lima keunggulan BTPN Syariah yaitu;

- a. BTPN Syariah merupakan satu-satunya bank syariah yang memiliki fokus melayani segmen masyarakat pra-sejahtera produktif (financial inclusion) di seluruh Indonesia, hal ini menjadi menarik karena sebagian besar bank syariah yang ada di Indonesia menghindari pelayanan pada segmen tersebut.
- b. BTPN Syariah merupakan satu-satunya bank syariah yang memprioritaskan pemberdayaan bagi kaum perempuan berdasarkan prinsip syariah.
- c. 90 persen karyawan yang dimiliki oleh BTPN Syariah adalah perempuan.

48 Wawancara dengan Ibu Ningsih Triyani (BTPN Syariah), Pendamping Kelompok PMD Desa Sambongsari.

49 <http://www.btpnsyariah.com>, diakses pada Rabu, 12 Juni 2019. Pukul 19.12.

- d. BTPN Syariah menjadi satu-satunya bank syariah yang memberikan kesempatan kepada seluruh lulusan SMA untuk memiliki karir di dunia perbankan.
- e. BTPN Syariah membuktikan sebagai bank yang mampu melahirkan generasi bankir-bankir baru dalam melayani masyarakat pra-sejahtera produktif (productive poor banker).⁵⁰

4.1.2. Visi dan Misi BTPN Syariah

Visi

“Menjadi bank mass *market terbaik*, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia”

Misi

- a. Bersama, kita ciptakan kesempatan untuk tumbuh dan hidup yang lebih berarti.
- b. Memberdayakan jutaan keluarga pra/cukup sejahtera meraih kehidupan yang lebih baik, dengan membangun 4 (empat) perilaku nasabah yaitu : (i) Berani Berusaha, (ii) Disiplin, (iii) Kerja keras, (iv) Saling Bantu.⁵¹

4.1.3. Produk BTPN Syariah

BTPN Syariah mempunyai berbagai produk-produk unggulan untuk memenuhi kebutuhan nasabah agar mencapai kehidupan yang lebih baik. Pada BTPN Syariah memiliki dua produk utama yaitu pendanaan dan pembiayaan. Untuk produk pendanaan sendiri dibagi menjadi 5 produk yaitu;

- a. Tabungan Citra iB

Tabungan dengan setoran awal yang ringan, melalui perjanjian *akad Wadiah* Nasabah mendapat kemudahan untuk bertransaksi di seluruh cabang BTPN Syariah dan bebas biaya administrasi bulanan.

⁵⁰ <http://www.btpnsyariah.com>, diakses pada Rabu, 12 Juni 2019. Pukul 19.16.

⁵¹ <http://www.btpnsyariah.com>, diakses pada Rabu, 12 Juni 2019. Pukul 19.21.

Tabungan Citra iB oprasionalnya melalui perjanjian bagi hasil (akad *Mudharabah mutlaqah*) nasabah mendapat kemudahan untuk bertransaksi diseluruh cabang BTPN Syariah dan bebas biaya administrasi bulanan.

Manfaat dari Tabungan Citra iB ini adalah fleksibel karena berbentuk tabungan jadi nasabah bisa melakukan penarikan kapan saja, setoran awal yang ringan, leluasa karena bisa melakukan tarik tunai tanpa batas penarikan dicabang bank serta transaksi *Online* antar bank dan yang terakhir aman, reputasi dan kinerja unggul berkelanjutan bank adalah jaminan ketenangan hati nasabah. Tabungan Citra iB juga mempunyai resiko dalam konsep bagi hasil, yaitu nasabah berpotensi mendapatkan tingkat imbal hasil yang lebih rendah atau lebih tinggi dari ekspektasi tergantung pada kinerja bank.

b. Tabungan Taesto Premium iB

Tabungan Taseto Premium iB adalah tabungan yang sistemnya dikelola semi deposito, nasabah yang membuka tabungan taseto akan difasilitasi kartu ATM untuk kemudahan layanan transaksi. Selain mendapatkan imbal hasil optimal, tabungan yang dikelola berdasarkan perjanjian bagi hasil (akad *Mudharabah Mutlaqah*) ini mendapatkan keleluasaan melakukan penarikan tunai tanpa batas dan bebas biaya administrasi bulanan.

Manfaat Tabungan Taseto Premium iB adalah Fleksibel karena berbentuk tabungan jadi nasabah bisa melakukan penarikan kapan saja, bebas biaya administrasi bulanan, bebas tarik tunai tanpa batas dan transaksi online antar cabang BTPN Syariah dan kantor syariah, dan yang utama adalah aman, reputasi dan kinerja unggul berkelanjutan BTPN Syariah adalah jaminan ketenangan hati nasabah. Tabungan Taseto Premium iB juga mempunyai resiko dalam konsep bagu hasil, yaitu nasabah berpotensi mendapatkan imbal hasil yang lebih rendah atau lebih tinggi dari ekspektasi tergantung kinerja dari bank.

c. Deposito iB

Deposito dengan pilihan jangka waktu sesuai kebutuhan nasabah. Penempatan deposito dilakukan berdasarkan perjanjian bagi hasil (akad *Mudharabah Mutlaqah*) antara Bank (*Mudharib*) dengan nasabah sebagai pemilik dana (*Shahibul Maal*) dengan jangka waktu yang bervariasi mulai dari 1 bulan samapi dengan 24 bulan.

Deposito iB mempunyai manfaat diantaranya imbal hasil optimal, mendapatkan layanan personal eksklusif dari banker di cabang tertentu, dan aman reputasi dan kinerja unggul berkelanjutan BTPN Syariah adalah jaminan ketenangan. Deposito iB juga mempunyai resiko yaitu konsep bagi hasilnya kompetitif, bisa lebih rendah dari ekspetasi dan bisa jadi lebih tinggi tergantung kinerja bank.

d. Giro iB

Giro iB di btpn Syariah menggunakan akad *Wadiah Yad Al Dhamanah*, tidak ada imbal hasil tetapi dapat diberikan bonus, bonus dimaksud tidak diperjanjikan dan berdasarkan kebijaksanaan bank.

Manfaat dari produk pendanaan tersebut diantara fleksibel yaitu kemudahan dalam melakukan transaksi, eksklusif yaitu mendapatkan pelayanan personal banker di cabang tertentu, dan aman maksudnya reputasi dan kinerja unggul berkelanjutan BTPN Syariah adalah jaminan ketenangan hati. Resiko dari Giro Ib diantaranya tidak ada imbal hasil tetapi dapat diberikan bonus, bonus dimaksud tidak diperjanjikan dan berdasarkan kebijaksanaan bank, selanjutnya adanya resiko transaksi terkait dengan penggunaan fasilitas buku cek dan bilyet giro.

e. Taesto Mapan iB

Taseto Mapan iB merupakan produk simpanan berjangka yang menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqah*, dengan berbagai keuntungan antara lain setoran awal yang ringan dan bagi hasil yang kompetitif. Selain itu, Taseto Mapan iB bebas biaya administrasi dan

setoran bulanan menggunakan sistem *Autodebet* dari rekening tabungan BTPN Syariah.⁵²

Kemudian untuk produk pembiayaan BTPN mengeluarkan produk untuk pembiayaan kelompok, yaitu Produk Paket Masa Depan (PMD). Paket Masa Depan adalah program terpadu BTPN Syariah yang diberikan kepada sekelompok perempuan dipedesaan yang ingin berusaha dan memiliki impian untuk merubah hidup, tetapi tidak memiliki akses ke layanan perbankan. PMD mengedepankan 4 (empat) perilaku efektif dalam menggapai mimpi mereka yaitu berani berusaha, disiplin, kerja keras dan saling bantu. BTPN Syariah secara rutin melakukan program pemberdayaan masyarakat dengan mengirimkan satu orang pendamping guna mendampingi kelompok pembiayaan tersebut untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat agar lebih maju.⁵³

4.1.4. Nilai-nilai Perusahaan

Nilai-nilai BTPN Syariah yang dimaksud adalah PRISMA (Profesional, Integritas, Saling menghargai dan Kerjasama).

a. Profesional

Perilaku profesional bersifat internal individu. Karyawan BTPN Syariah dituntut untuk meningkatkan keahliannya sesuai dengan tugas yang diberikan dan profesinya sebagai bankir.⁵⁴ Cakupan kualitas dan sikap yang membangun nilai profesional adalah :

- ✓ Sifat kejujuran (*Shiddiq*)

⁵² <http://www.btpnsyariah.com>, diakses pada Rabu, 12 Juni 2019. Pukul 19.23.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Ningsih Triyani (BTPN Syariah) Pendamping PMD Desa Sambongsari.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Ningsih Triyani (BTPN Syariah) Pendamping PMD Desa Sambongsari.

Kejujuran adalah salah satu dasar yang paling penting untuk membangun profesionalisme. Seluruh karyawan BTPN Syariah selalu bersikap dan berakhlak jujur yang bertanggung jawab kepada diri sendiri, atasan, sesama karyawan, manajemen dan *stakeholder* lainnya.

✓ Sifat Tanggung Jawab (*Amanah*)

Sifat tanggungjawab juga merupakan sifat dan akhlak yang sangat diperlukan untuk membangun profesionalisme. BTPN Syariah akan mampu mencapai visi dan misinya dengan baik jika ditopang oleh karyawan yang memiliki kualitas *Amanah* terhadap tugas dan tanggungjawab yang diemban serta sasaran usaha yang dicapai.

✓ Sifat Komunikatif (*Tabligh*)

Salah satu ciri profesional adalah sikap komunikatif dan transparan. Dengan sikap komunikatif, karyawan dapat menjalin kerjasama dengan sesama karyawan dan *Stakeholder* dengan lancar dan baik, sifat *Tabligh* akan mampu meyakinkan pihak lain untuk melakukan kerjasama atau mencapai visi dan misi yang ditetapkan. Sementara dengan sifat transparansi karyawan tidak menyembunyikan sesuatu yang berpotensi merugikan diri sendiri dan perusahaan serta menghindari saling curiga dengan sesama rekan kerja dan manajemen.

✓ Sifat Cerdas (*Fathanah*)

Dengan kecerdasannya karyawan akan dapat melihat peluang dan mengkap peluang dengan cepat dan tepat. Melalui kecerdasan, dapat dengan efektif memahami problematika yang ada pada perusahaan dan dengan cepat memahami aspirasi karyawan dan lingkungan kerja dan menyelesaikannya dengan tepat sasaran.

b. Integritas

Perilaku integritas bagi karyawan BTPN Syariah adalah kualitas selalu menegakan keadilan, kebenaran dan komitmen terhadap pemenuhan serta pengalaman kode etik yang ditetapkan BTPN Syariah.

c. Saling Menghargai

Prilaku saling menghargai adalah saling hormat menghormati dan menghargai pendapat atau kontribusi dari setiap karyawan sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan kompetensinya, serta selalu mengedepankan *teamwork*.

d. Bekerja Sama

Prilaku bekerja sama/*teamwork* menegaskan bahwa BTPN Syariah beserta jajarannya selalu berupaya mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi untuk memberikan hasil yang lebih baik.

4.1.5. Operasional Produk Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) dengan pola pembiayaan tanggung renteng

Paket Masa Depan adalah paket pembiayaan dengan menggunakan akad wakalah murabahah yang meliputi : pembiayaan, tabungan wadiah, asuransi jiwa bagi nasabah PMD dan santunan terhadap suami nasabah yang meninggal dunia.

Persyaratan untuk menjadi nasabah PMD terdiri dari beberapa aspek, diantaranya aspek hukum, dengan diaturnya batasan usia seseorang yang dianggap sudah dewasa dan boleh melakukan perjanjian/akad, karena jika usia nasabah belum dewasa, maka akibatnya perjanjian/akad yang dibuat akan menjadi batal. Selain itu aspek kepatuhan terhadap ketentuan bank Indonesia, bahwa pembiayaan harus diberikan kepada WNI, dan tak kalah penting harus memastikan bahwa pembiayaan diberikan kepada target market yang ditentukan oleh bank.⁵⁵

Syarat untuk menjadi nasabah Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah pembiayaan kelompok dengan pola tanggung renteng adalah sebagai berikut;

⁵⁵ <http://www.btpnsyariah.com>, diakses pada Rabu, 12 Juni 2019. Pukul 19.32.

- a. Perorangan, Warga Negara Indonesia (WNI) dan berkedudukan di Indonesia.
- b. Perempuan dari keluarga pra / cukup sejahtera yang sudah memiliki usaha atau yang ingin memiliki usaha.
- c. Usia minimum 18 tahun bagi perempuan yang sudah/pernah menikah dan minimal 21 tahun bagi yang belum menikah dengan usia maksimal pada saat pengajuan 59 tahun dan pada saat pelunasan maksimal usianya 60 tahun.
- d. Penduduk setempat yang bertempat tinggal tetap di wilayah/kampung tersebut (tidak kontrak/kost).
- e. Apabila diketahui nasabah bertempat tinggal di atas tanah milik pihak ketiga, maka Tim MMS harus mengisi Form Verifikasi Rumah di atas lahan milik orang lain.
- f. Jika dalam 1 (satu) rumah terdapat beberapa keluarga atau beberapa calon nasabah, maka yang diperkenankan menjadi nasabah hanya 1 (satu) diantaranya.⁵⁶

Tujuan pembiayaan ini adalah untuk modal usaha, baik usaha baru maupun penambahan usaha yang sudah berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Dilarang memberikan pembiayaan diluar prinsip syariah seperti untuk usaha jual daging babi, menjual kupon judi, minuman keras, atau digunakan untuk membayar pinjaman di tempat lain.⁵⁷

Kemudian untuk prosedur pemberian Pembiayaan PMD. Pemberian pembiayaan kepada nasabah diawali dengan menyeleksi nasabah yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

⁵⁶ <http://www.btpnsyariah.com>, diakses pada Rabu, 12 Juni 2019. Pukul 20.06.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Ningsih Triyani (BTPN Syariah) Pendamping PMD Desa Sambongsari.

a. Melakukan Pre Marketing

Pada tahapan Pre marketing yang dilakukan oleh tim MMS terdapat tiga tingkatan pertemuan, yaitu sebagai berikut:

✓ Silaturahmi Dengan Aparat (SDA) setempat

Tim melakukan pertemuan dengan aparat desa, baik itu kelurahan maupun kecamatan, untuk bersilaturahmi sekaligus mensosialisasi produk Paket Masa Depan yang akan diberikan kepada warga disekitar desa tersebut. Selain bersilaturahmi dan penjelasan produk PMD, Tim juga bisa mencari informasi kepada aparat desa mengenai calon nasabah yang akan dikasih pembiayaan nantinya.

✓ Mini Meeting (MM)

Team melakukan kunjungan langsung kepada para perempuan yang dijadikan target market, tujuan utama dari MM ini yaitu untuk melakukan survey lokasi agar team MMS tau lokasi rumah nasabah selanjutnya untuk menggali kebutuhan dan mencari sumber motivasi untuk mewujudkan mimpi ibu-ibu serta memperkenalkan produk Paket Masa Depan secara singkat.

✓ Projection Meeting (PM)

Ini merupakan tindak lanjut dari Mini Meeting kepada calon nasabah, untuk menggali kebutuhan calon nasabah, memberi motivasi dan menjelaskan secara detail tujuan, manfaat dan ketentuan mengenai Paket Masa Depan serta menumbuhkan motivasi kepada ibu-ibu agar berani berusaha, Displin, Kerja keras dan saling bantu.

✓ Survey dan wawancara (SW)

Survey dilakukan untuk mengetahui lokasi usaha nasabah serta menganalisa omset usaha nasabah agar tim MMS bisa mempertimbangkan berapa pembiayaan yang akan diberikan untuk tahap awal. Selajutnya melakukan wawancara langsung kepada

nasabah serta mencari informasi karakter nasabah kepada tetangganya.

- b. Memberikan Pelatihan Dasar Keanggotaan (PDK) termasuk pembentukan group, pembentukan sentra dan penentuan lokasi sentra.

✓ Pelatihan

Calon nasabah yang sudah diseleksi dan dilakukan survey wawancara, selanjutnya akan diberikan Pelatihan Dasar Keanggotaan (PDK) yaitu memberikan informasi secara rinci mengenai produk Paket Masa Depan dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan secara sederhana. PDK wajib diikuti oleh semua calon nasabah dengan kehadiran 100%. Pelatihan ini diberikan oleh bank kepada nasabah secara gratis. Calon nasabah wajib lulus PDK sebagai salah satu syarat untuk dapat mengajukan pembiayaan, sebagai bukti kelulusan, nasabah akan dilantik oleh MS/WMS dan bank akan menerbitkan tanda kelulusan PDK yang dibuat dalam 2 (dua) lembar, 1 lembar yang asli disimpan oleh bank dan 1 lembar copian diberikan kepada ketua sentra pada waktu pelantikan untuk disimpan oleh ketua sentra. PDK dilakukan selama 5 (lima) hari berturut-turut dengan materi yang berbeda-beda bagi nasabah yang baru bergabung dengan pembiayaan PMD, bagi nasabah yang sudah mendapatkan pembiayaan PMD pada tahap awal dan kemudian ingin melanjutkan ke tahap selanjutnya maka nasabah tersebut mendapatkan PDK selama 1 (satu) hari atau paling lama 3 (tiga) hari.

✓ Pembentukan Grup sentra

Pembentukan grup, tiap grup terdiri dari minimal 1 orang dan maksimal 5 orang, termasuk 1 ketua grup yang dapat membaca dan menulis. Pemilihan ketua grup menjadi wewenang dari anggota grup. Penambahan anggota grup dapat dilakukan setiap saat, selama tidak melebihi jumlah anggota maksimal 1 grup.

Ibu, anak atau saudara kandung tidak boleh satu group. Setiap 1 sentra terdiri dari minimal 1 grup dan maksimal 5 grup yang dipimpin oleh ketua sentra yang bisa membaca dan menulis. Pemilihan ketua sentra sepenuhnya menjadi wewenang dari anggota sentra. Rumah sentra adalah tempat Pertemuan Rutin Sentra (PRS), bisa merupakan rumah salah satu nasabah, atau tempat lainnya yang disepakati sebagai tempat PRS seluruh anggota sentra.

✓ Maintenance Nasabah

Maintenance nasabah maksudnya adalah pendampingan terhadap nasabah. Pendampingan ini meliputi 2 (dua) hal, yaitu Pertemuan Rutin Sentra (PRS). Pertemuan Rutin Sentra (PRS) dilakukan 1x dalam 2 (dua) minggu setelah pencairan pembiayaan PMD. Semua kegiatan harus dilakukan pada saat PRS seperti membayar angsuran, setor atau tarik tabungan dll. PRS dilakukan ditempat yang telah disepakati bersama pada saat Mini Meeting (MM). Pada saat PRS pihak bank akan selalu mengingatkan 4 (empat) perilaku yang harus dilakukan nasabah yaitu Berani berusaha, Disiplin, Kerja Keras dan saling bantu.⁵⁸ Monitoring Usaha (MU) dan Surprise Visit (SV) Monitoring Usaha dilakukan untuk melihat apakah ada perubahan pada nasabah yang telah mendapatkan pembiayaan PMD. MU dilakukan selambat-lambatnya 1(satu) bulan setelah pencairan. Jika dalam MU didapati nasabah menggunakan pembiayaan tidak sesuai dengan tujuan awal maka pihak bank akan memberikan peringatan dan bisa nasabah tersebut tidak mendapatkan *Top Up* atau pembiayaan siklus selanjutnya. Selanjutnya, tahap terakhir dari Maintenance Nasabah adalah Surprise Visit (SV). SV dilakukan secara *Sampling* minimal

58 Wawancara dengan Ibu Ningsih Triyani (BTPN Syariah) Pendamping PMD Desa Sambongsari.

4(empat) orang nasabah dan dilaksanakan maksimal 3 bulan sejak pembiayaan dicairkan.

4.2. Karakteristik Responden

Pada penelitian nasabah BTPN Syariah pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) dengan pola tanggung renteng di Desa Sambongsari, Weleri, Kendal. Diperoleh jumlah responden sebanyak 98 responden. Perhitungan jumlah responden diambil dari perhitungan rumus Slovin dengan ketentuan sampel eror 10% dari populasi yang ada. Dari hasil penelitian dengan menyebarkan angket kuisisioner didapat gambaran umum mengenai karakteristik responden sebagai berikut;

4.2.1. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

Berikut merupakan perhitungan responden berdasarkan jenis kelamin dari nasabah pembiayaan tanggung renteng yang diteliti;

Tabel 4.1.

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	0	0%
Perempuan	98	100%
Total	98	100%

Sumber : data primer diolah 2019.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang diteliti berdasarkan jenis kelamin perempuan berjumlah 98 orang dengan persentase sebesar 100%, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki adalah tidak ada atau sama dengan 0%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang diteliti adalah semua berjenis kelamin perempuan.

4.2.2. Karakteristik Responden berdasarkan Bidang Usaha

Berikut ini merupakan perhitungan bidang usaha yang ditekuni responden berdasarkan penelitian yang dilakukan pada nasabah pembiayaan tanggung renteng pada BTPN Syariah di Desa Sambongsari;

Tabel. 4.2.

Karakteristik responden berdasarkan Bidang Usaha

Bidang Usaha	Frekuensi	Presentase
Dagang	47	47,96%
Kuliner	24	24,49%
Kerajinan	16	16,33%
Elektronik	9	9,18%
Lainnya	2	2,04%
Total	98	100%

Sumber : data primer diolah 2019.

Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan bidang usaha yang ditekuni adalah berbagai macam. Responden dengan bidang usaha paling banyak adalah jenis perdagangan (warung, toko, toserba, toko bangunan dan kaki lima) adalah sebanyak 47,96%. Responden dengan bidang usaha kuliner (restoran, pembuat kue atau makanan) sejumlah 24 orang setara dengan 24,49%. Jumlah responden pada bidang usaha kerajinan (penjahit, kerajinan tangan) sebanyak 16 orang sama dengan 16,33% dari semua jumlah responden. Pada bidang usaha elektronik (reparasi elektronik, warnet, jual beli pulsa) didapat responden sebanyak 9 orang atau 9,18%. Dan sisanya adalah bidang usaha lainnya yang tidak ada dalam pilihan contohnya rental mobil sebanyak 2 orang atau 2,04%.

4.2.3. Karakteristik Responden berdasarkan lama usaha

Berikut adalah data karakteristik responden berdasarkan lama menekuni usaha tersebut. Dari hasil penelitian pada nasabah pembiayaan tanggung renteng BTPN Syariah didapatkan hasil sebagai berikut;

Tabel. 4.3.

Karakteristik Responden berdasarkan lama usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Presentase
Kurang dari 1 tahun	10	10,20%
2 tahun – 5 tahun	39	39,80%
6 tahun – 10 tahun	35	35,71%
Lebih dari 10 tahun	14	14,29%
Total	98	100%

Sumber : data primer diolah 2019.

Dari data tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan lama usaha tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa responden dengan lama usaha 2 sampai 5 tahun adalah yang terbanyak yaitu 39,80% setara dengan 39 orang. Kemudian responden dengan lama usaha 6 sampai 10 tahun sebanyak 35 orang atau setara dengan 35,71%. Sisanya adalah responden dengan lama usaha kurang dari setahun sebanyak 10,20% dan lebih dari 10 tahun sebanyak 14 orang yaitu 14,29%.

4.2.4. Karakteristik Responden berdasarkan rata-rata pendapatan

Berikut adalah data penelitian karakteristik responden berdasarkan pendapatan rata-rata seriap bulannya;

Tabel. 4.4.

Karakteristik Responden berdasarkan rata-rata pendapatan

Rata-rata pendapatan	Frekuensi	Presentase
Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	21	21,43%
Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	53	54,08%
Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000	17	17,35%
Lebih dari Rp. 5.000.000	7	7,14%
Total	98	100%

Sumber : data primer diolah 2019.

Berdasarkan data dari tabel 4.4 karakteristik responden berdasarkan rata-rata pendapatan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa responden dengan pendapatan rata-rata Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 setiap bulannya adalah sebanyak 21 orang, atau setara dengan 21,43%. Sedangkan responden dengan pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 per bulan sebanyak 53 orang sama dengan 54,08%. Reponden dengan pendapatan per bulan Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000 adalah sebanyak 17 orang atau 17,35% dan yang berpenghasilan lebih dari Rp. 5.000.000 per bulan adalah 7 orang atau 7,14%.

4.2.5. Karakteristik Responden berdasarkan pembiayaan yang didapatkan

Berikut ini merupakan karakteristik responden berdasarkan pembiayaan yang didapatkan nasabah pembiayaan tanggung renteng pada BTPN Syariah di Desa Sambongsari;

Tabel. 4.5.

Karakteristik Responden berdasarkan pembiayaan yang didapat

Pembiayaan	Frekuensi	Presentase
Rp. 500.000 – Rp. 2.000.000	41	41,84%
Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000	38	38,77%
Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000	13	13,27%
Lebih dari Rp. 10.000.000	6	6,12%
Total	98	100%

Sumber : data primer 2019.

Dari data dari tabel 4.5 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden dengan pembiayaan Rp. 500.000 – Rp. 2.000.000 adalah sejumlah 41 responden atau sekitar 41,84%. Sedangkan responden dengan pembiayaan Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000 sebanyak 38 orang sama dengan 38,77%. Reponden dengan pembiayaan sebesar Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000 adalah sebanyak 13 responden atau 13,27% dan mendapatkan pembiayaan lebih dari Rp. 10.000.000 hanya ada 6 orang dari 98 responden atau setara dengan atau 6,12%.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Gambaran Distribusi Frekuensi Jawaban

1. Variabel Pembiayaan Tanggung Renteng (X1)

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Variabel Pembiayaan Tanggung Renteng (X1)

Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah Responden
	STS	TS	N	S	SS	

X1.1	0	1	3	33	61	98
X1.2	0	1	18	41	38	98
X1.3	0	1	9	55	33	98
X1.4	0	1	12	52	33	98
X1.5	0	4	17	43	34	98
X1.6	3	11	50	19	15	98
X1.7	0	2	16	42	38	98
Total	3	21	125	285	252	686

Sumber : data primer diolah 2019.

Dari tabel 4.6 tersebut menjelaskan mengenai jawaban atas pernyataan yang diberikan peneliti kepada responden berdasarkan indikator-indikator pada variabel pembiayaan tanggung renteng yang terbagi menjadi 5 yaitu pembiayaan kelompok, kemudahan, manfaat, permodalan dan tanggung jawab bersama. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi frekuensi variabel Pembiayaan Tanggung renteng (X1) dominasi jawaban dari masing-masing pertanyaan adalah 40% jawaban setuju dari 98 responden, hanya ada 3 responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan hanya 3% responden yang menyatakan tidak setuju. Sisanya responden menjawab netral dan sangat setuju. Meninjau dari pernyataan X1.1 yaitu “Pembiayaan tanggung renteng pada BTPN Syariah sesuai syariat Islam dengan menggunakan akad kafalah 60% responden menjawab sangat setuju. Itu tandanya pembiayaan kelompok tanggung renteng pada BTPN Syariah sudah sesuai dengan syariat Islam yang ada dengan menggunakan akad kafalah.

2. Variabel Pendampingan (X2)

Tabel 4.7.

Distribusi Frekuensi Variabel Pendampingan (X2)

Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah Responden
	STS	TS	N	S	SS	

X1.1	0	3	8	46	41	98
X1.2	0	2	17	45	34	98
X1.3	0	3	19	51	25	98
X1.4	0	2	11	47	38	98
X1.5	0	1	11	49	37	98
X1.6	0	3	12	48	35	98
X1.7	0	6	20	34	38	98
Total	0	20	98	320	248	686

Sumber : data primer diolah 2019.

Dari tabel 4.7 distribusi frekuensi variabel pendampingan menjelaskan mengenai jawaban atas pernyataan yang diberikan peneliti kepada responden berdasarkan indikator-indikator pada variabel pendampingan yang terbagi menjadi 5 yaitu pelatihan, teknik pengolahan produk, manajemen keuangan, pemasaran dan monitoring. Maka dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pernyataan setuju dari responden sejumlah 40% itu artinya dari variabel pendampingan sebagian besar responden setuju dengan pernyataan mengenai pendampingan dalam pembiayaan tanggung renteng. Dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju pada variabel pendampingan tersebut. Meninjau pernyataan X2.5 “Saya selalu mendapatkan bimbingan dan solusi dalam mengatasi masalah usaha yang saya jalani” sebanyak 50% responden menyatakan setuju, 40% responden sangat setuju dan sisa 10% menyatakan netral dan tidak setuju. Itu berarti pendampingan pada pembiayaan kelompok BTPN Syariah sudah bekerja secara maksimal dalam mendampingi, membina dan membimbing para nasabah pembiayaan usaha mikro.

3. Variabel Nisbah Bagi Hasil

Tabel. 4.8.

Distribusi Frekuensi Variabel Nisbah Bagi Hasil (X3)

Pernyataan	Jawaban Responden	Jumlah Responde
------------	-------------------	-----------------

						n
	STS	TS	N	S	SS	
X1.1	0	0	32	38	28	98
X1.2	0	2	28	39	29	98
X1.3	0	1	5	39	53	98
X1.4	0	2	3	43	50	98
X1.5	0	1	20	43	34	98
X1.6	0	1	11	49	37	98
Total	0	7	99	251	231	588

Sumber : data primer diolah 2019.

Berdasarkan tabel 4.8. distribusi frekuensi variabel nisbah bagi hasil menjelaskan mengenai jawaban atas pernyataan yang diberikan peneliti kepada responden berdasarkan indikator-indikator pada variabel nisbah bagi hasil yang terdiri dari presentase bagi hasil antara bank dengan nasabah, kesepakatan pada awal pembiayaan dan margin keuntungan pengusaha mikro tersebut. Dan terlihat kesimpulan bahwa sebagian besar jawaban adalah setuju dan diikuti tidak setuju. Ditinjau dari pernyataan X1.3 bahwa presentase nisbah bagi hasil sepenuhnya ditentukan oleh bank di awal pembiayaan jawaban sangat setuju adalah sebanyak 54% dan hanya 1 orang responden tidak setuju itu artinya sebagian besar responden dengan pernyataan tersebut. Berarti BTPN Syariah merupakan penentu utama prosentase nisbah bagi hasil di awal pembiayaan.

4. Variabel Perkembangan Usaha Nasabah

Tabel 4.9.

Distribusi frekuensi variabel Perkembangan Usaha (Y1)

Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah Responden
	STS	TS	N	S	SS	
X1.1	0	2	11	46	39	98
X1.2	0	3	31	38	25	98
X1.3	1	1	16	47	34	98

X1.4	2	11	49	20	16	98
X1.5	0	2	10	46	40	98
X1.6	0	1	10	37	50	98
X1.7	0	3	13	49	33	98
X1.8	0	1	24	42	31	98
Total	3	24	164	325	268	784

Sumber : data primer diolah 2019.

Dari tabel 4.9. menjelaskan mengenai jawaban atas pernyataan yang diberikan peneliti kepada responden berdasarkan indikator-indikator pada variabel perkembangan usaha yang terbagi menjadi 5 yaitu pertumbuhan usaha, perkembangan hasil produksi, usaha bertahan, pemasaran pada konsumen dan perkembangan modal. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan terbanyak adalah setuju sebesar 40% itu menandakan bahwa sebagian besar responden mengalami perkembangan usaha dengan adanya pembiayaan tersebut. Meninjau pernyataan X1.4 “usaha yang dijalani tidak mengalami koleps/bangkrut” dengan pernyataan netral terbanyak, itu artinya sebagian nasabah masih ragu dengan usahanya apakah pernah mengalami kebangkrutan atau tidak.

4.3.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dinyatakan valid jika pernyataan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Dalam penelitian ini uji validitas dianalisis menggunakan corelations, jika r hitung yang didapat lebih besar dari r tabel maka butir pernyataan dinyatakan valid, hasil perhitungan uji validitas dari keempat variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10.

Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan Tanggung Renteng (X1)

Pernyataan	R hitung	R tabel (Sig 10%)	Keterangan
X1.1	0.626	0.1671	Valid
X1.2	0.426	0.1671	Valid
X1.3	0.741	0.1671	Valid
X1.4	0.640	0.1671	Valid
X1.5	0.653	0.1671	Valid
X1.6	0.495	0.1671	Valid
X1.7	0.527	0.1671	Valid

Sumber : SPSS v.23, diolah 2019.

Berdasarkan tabel 4.10. hasil uji validitas variabel pembiayaan tanggung renteng (X1) tersebut dinyatakan valid dengan alasan karena nilai dari r hitung > nilai r tabel, dengan df (Alpha, n-2) atau (98 - 2) = 96 dan tingkat signifikan 0,1 dengan uji dua arah yaitu 0.1671. Sehingga 7 pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini, karena ketujuhanya nilai r hitung melebihi nilai r tabel.

Tabel 4.11.

Hasil Uji Validitas Variabel Pendampingan (X2)

Pernyataan	R hitung	R tabel (Sig 10%)	Keterangan
X1.1	0.821	0.1671	Valid
X1.2	0.806	0.1671	Valid
X1.3	0.651	0.1671	Valid
X1.4	0.804	0.1671	Valid
X1.5	0.742	0.1671	Valid
X1.6	0.816	0.1671	Valid
X1.7	0.793	0.1671	Valid

Sumber : SPSS v.23, diolah 2019.

Berdasarkan tabel 4.11. hasil uji validitas variabel pendampingan (X2) tersebut dinyatakan valid dengan alasan karena nilai dari r hitung > nilai r tabel, dengan df (Alpha, n-2) atau (98 - 2) = 96 dan tingkat signifikan 0,1 dengan uji dua arah yaitu 0.1671. Sehingga 7 pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini, karena ketujuhnya nilai r hitung melebihi nilai r tabel.

Tabel 4.12.

Hasil Uji Validitas Variabel Nisbah Bagi Hasil (X3)

Pernyataan	R hitung	R tabel (Sig 10%)	Keterangan
X1.1	0.710	0.1671	Valid
X1.2	0.774	0.1671	Valid
X1.3	0.702	0.1671	Valid
X1.4	0.781	0.1671	Valid
X1.5	0.792	0.1671	Valid
X1.6	0.732	0.1671	Valid

SumbSumber : SPSS v.23, diolah 2019.

Berdasarkan tabel 4.12. hasil uji validitas variabel nisbah bagi hasil (X3) tersebut dinyatakan valid dengan alasan karena nilai dari r hitung > nilai r tabel, dengan df (Alpha, n-2) atau (98 - 2) = 96 dan tingkat signifikan 0,1 dengan uji dua arah yaitu 0.1671. Sehingga 6 pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini, karena keenamnya nilai r hitung melebihi nilai r tabel.

Tabel 4.13.

Hasil Uji Validitas Variabel Perkembangan Usaha (Y)

Pernyataan	R hitung	R tabel (Sig 10%)	Keterangan
X1.1	0.730	0.1671	Valid
X1.2	0.730	0.1671	Valid
X1.3	0.677	0.1671	Valid
X1.4	0.553	0.1671	Valid
X1.5	0.755	0.1671	Valid
X1.6	0.724	0.1671	Valid
X1.7	0.564	0.1671	Valid
X1.8	0.615	0.1671	Valid

Sumber : SPSS v.23, diolah 2019.

Berdasarkan tabel 4.13. hasil uji validitas variabel perkembangan usaha (Y) tersebut dinyatakan valid dengan alasan karena nilai dari r hitung > nilai r tabel, dengan df (Alpha, n-2) atau (98 - 2) = 96 dan tingkat signifikan 0,1 dengan uji dua arah yaitu 0.1671. Sehingga 8 pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini, karena nilai r hitung 8 pernyataan melebihi nilai r tabel.

4.3.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dan variabel. Alat untuk mengukur uji ini adalah *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila hasil $\alpha > 0.70$ sama dengan reliabel. Jika hasil $\alpha < 0.70$ maka tidak dapat dikatakan reliabel. Adapun hasil analisis dari uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.14.

Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Crounbach</i> <i>Alpha</i>	Keterangan
Pembiayaan Tanggung Renteng	0.701	Reliabel
Pendampingan	0.888	Reliabel
Nisbah Bagi Hasil	0.841	Reliabel
Perkembangan Usaha	0.816	Reliabel

Sumber : SPSS v.23, diolah 2019.

Berdasarkan tabel 4.14. tersebut dilihat dari hasil uji reliabilitas keempat variabel dinyatakan reliabel dengan alasan karena nilai *Crounbach Alpha* > 0.70. Sehingga keempat variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan menggunakan uji *kolmogorof-smirnov*. Dasar pengambilan uji normalitas adalah dengan melihat nilai Asymp sig pada variabel dependen dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0.05). suatu model regresi memiliki distribusi data normal apabila Asymp Sig. > 0.05. Adapun hasil dari uji *kolmogorof-smirnov* dalam tabel berikut:

Tabel 4.15.

Uji Normalitas dengan *Kolmogorof-Smirnov*

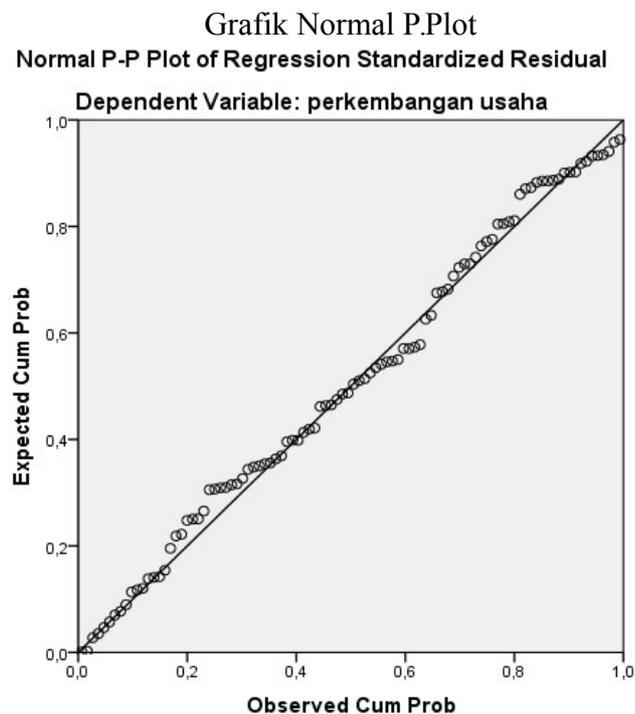
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	1,75778173
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,053
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data primer, diolah dengan SPSS v.23, 2019.

Berdasarkan tabel 4.15. hasil uji *kolmogorof-smirnov* dapat diketahui bahwa besarnya *Asymp Sig.* $0.200 > 0.05$ hal ini berarti menyatakan bahwa data yang digunakan untuk regresi linier berganda berdistribusi normal.

Gambar 4.1.



Sumber : SPSS v.23, diolah 2019.

Berdasarkan gambar 4.1 grafik normal P-Plot diatas menunjukkan bahwa residual menyebar dan mendekati sekitar garis serta mengikuti arah garis, hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.3.5. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinierity* adalah dengan menganalisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 10% (0.10) dan *variance inflation factor* (VIF) lebih dari 10 berarti terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.16.

Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
pembiayaan tanggung renteng	,485	2,061
Pendampingan	,273	3,657
nisbah bagi hasil	,327	3,055

a. Dependent Variable: perkembangan usaha

Sumber : data primer, diolah dengan SPSS v.23, 2019.

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel bebas. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal

yang sama yaitu tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

4.3.6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan model Glejser test, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikan variabel independen > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari Uji Glejser dalam penelitian ini:

Tabel 4.17.

Uji Glejser

		Coefficients ^a			Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,625	1,059		,557
	pembiayaan tanggung renteng	-,018	,050	-,051	,727
	Pendampingan	,005	,051	,020	,919
	nisbah bagi hasil	,044	,059	,133	,460

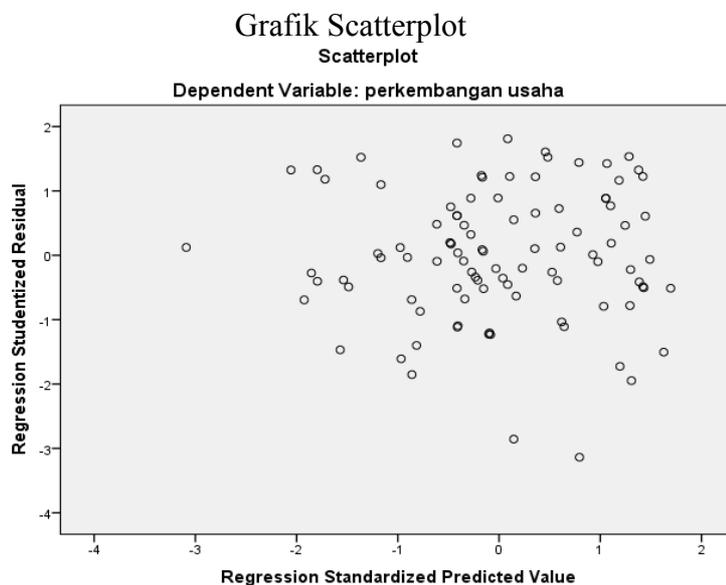
a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : data primer, diolah dengan SPSS v.23, 2019.

Berdasarkan data hasil uji Glejser pada tabel 4.17. diatas terdapat nilai signifikan yang diperoleh dari semua variabel lebih dari > 0.05

sehingga hal ini dapat diartikan bahwa didalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4.2.



Sumber :

SPSS v.23, diolah 2019.

Selain dengan melihat hasil nilai signifikan pada uji Glejser, pengujian variabel atas heterokedastisitas juga dapat dilihat dari grafik Scatterplots. Berdasarkan gambar 4.2 grafik Scatterplots titik-titik sebaran menyebar secara acak dan tidak menggambarkan pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dinyatakan terbebas dari asumsi heterokedastisitas.

4.3.7. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas pembiayaan tanggung renteng (X1), pendampingan (X2), dan nisbah bagi hasil (X3) terhadap perkembangan usaha (Y). Analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien korelasi, nilai t hitung dan tingkat signifikansi sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.18.

Analisis Regeresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,275	1,732		,159	,874
	pembiayaan tanggung renteng	,259	,082	,197	3,149	,002
	Pendampingan	,226	,083	,226	2,717	,008
	nisbah bagi hasil	,721	,097	,565	7,435	,000

a. Dependent Variable: perkembangan usaha

Sumber : SPSS v.23, diolah 2019.

Dari tabel 4.18. model persamaan regresi yang didapat dituliskan dari hasil uji regresi berganda dalam persamaan regresi Unstandardized coefficient adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,275 + 0,295 X_1 + 0,226 X_2 + 0,721 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,275 artinya apabila pembiayaan tanggung renteng, pendampingan dan nisbah bagi hasil tidak dimasukkan dalam penelitian, maka perkembangan usaha mikro nasabah BTPN Syariah sebesar 27,5%.
2. Koefisien regresi variabel Pembiayaan Tanggung Renteng (X1) sebesar 0,259 artinya apabila pembiayaan tanggung renteng ditingkatkan, dalam hal ini melalui indikator kemudahan, manfaat, dan permodalan maka perkembangan usaha mikro nasabah akan mengalami kenaikan sebesar 25,9%. Koefisien bernilai positif dan signifikan artinya ada hubungan positif antara pembiayaan tanggung renteng dan perkembangan usaha mikro nasabah. Semakin naik

kualitas pembiayaan tanggung renteng, semakin naik pula perkembangan usaha mikro nasabah.

3. Koefisien regresi variabel pendampingan (X2) sebesar 0,226 artinya apabila intensitas pendampingan ditingkatkan, dalam hal ini melalui indikator pelatihan, teknik pengolahan produk, manajemen keuangan dan monitoring maka perkembangan usaha nasabah akan mengalami kenaikan sebesar 22,6%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara pendampingan dengan perkembangan usaha nasabah. Semakin tinggi intensitas pendampingan yang diberikan maka akan semakin meningkatkan perkembangan usaha nasabah di BTPN Syariah.
4. Koefisien regresi variabel nisbah bagi hasil (X3) sebesar 0,721 artinya apabila presentase nisbah bagi hasil ditingkatkan, dalam hal ini melalui indikator presentase bagi hasil antara pihak bank dengan nasabah dan kesepakatan antara nasabah dan pihak bank maka perkembangan usaha nasabah akan mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 72,1%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara nisbah bagi hasil dengan perkembangan usaha nasabah. Semakin tinggi presentase nisbah bagi hasil yang diberikan maka akan semakin meningkatkan perkembangan usaha nasabah di BTPN Syariah.
5. Dengan demikian variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi perkembangan usaha mikro nasabah adalah presentase nisbah bagi hasil dengan nilai

koefisien sebesar 0,721 lebih besar dari nilai koefisien pembiayaan tanggung renteng dan pendampingan.

4.3.8. Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel bebas atau independen secara individual (pembiayaan tanggung renteng, pendampingan dan nisbah bagi hasil) terhadap variabel terikat atau dependen yaitu (perkembangan usaha nasabah) menggunakan taraf nyata $\alpha = 5\%$ (0.05). berikut ini merupakan hasil penelitian uji t :

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= t (\alpha/2 ; n-K-1) \\ &= t (0,05/2 ; 98-3-1) \\ &= t (0,025 ; 94) = 1,986 \end{aligned}$$

Tabel 4.19.
Hasil Uji T- Statistik

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,275	1,732		,159	,874
pembiayaan tanggung renteng	,259	,082	,197	3,149	,002
Pendampingan	,226	,083	,226	2,717	,008
nisbah bagi hasil	,721	,097	,565	7,435	,000

a. Dependent Variable: perkembangan usaha

Sumber: SPSS v.23, diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji t-statistik diperoleh nilai t hitung dan signifikan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada variabel pembiayaan tanggung renteng (X1) memiliki t hitung > t tabel yaitu $3,149 > 1,986$ dengan

nilai signifikan $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dalam pengujian ini dapat dinyatakan bahwa variabel Pembiayaan Tanggung Renteng terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perkembangan usaha mikro nasabah BTPN Syariah di Desa Sambongsaei, Weleri, Kendal.

Pada variabel Pendampingan (X_2) memiliki t hitung $>$ t tabel yaitu $2,717 > 1,986$ dengan nilai signifikan $0,008 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dalam pengujian ini dapat dinyatakan bahwa variabel Pendampingan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perkembangan usaha mikro nasabah BTPN Syariah di Desa Sambongsaei, Weleri, Kendal.

Selanjutnya pada variabel Nisbah Bagi Hasil (X_3) memiliki t hitung $>$ t tabel yaitu $7,435 > 1,986$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dalam pengujian ini dapat dinyatakan bahwa variabel Nisbah bagi hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perkembangan usaha mikro nasabah BTPN Syariah di Desa Sambongsaei, Weleri, Kendal.

2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat dengan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0.05$).

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= F (K ; n-K) \\ &= F (3 ; 98-2) \end{aligned}$$

$$= F (3 ; 96) = 2,70$$

Tabel 4.20.

Hasil Uji F- Statistik

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1584,615	3	528,205	138,518	,000 ^b
Residual	358,447	94	3,813		
Total	1943,061	97			

a. Dependent Variable: perkembangan usaha

b. Predictors: (Constant), nisbah bagi hasil, pembiayaan tanggung renteng, pendampingan

SumSumber: SPSS v.23, diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.21. hasil uji F-Statistik diatas pada tabel ANOVA didapatkan pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Didapatkan nilai F hitung sebesar 138,518 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. F tabel dalam penelitian ini sebesar 2,70. Dengan hal ini berarti F hitung lebih besar dari f tabel ($138,518 > 2,70$) maka H_0 ditolak sehingga variabel bebas independen (pembiayaan tanggung renteng, pendampingan dan nisbah bagi hasil) secara simultan dan atau bersama-sama mempengaruhi variabel terkait atau dependen yaitu perkembangan usaha nasabah.

4.3.9. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang mendekati 1 menandakan variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel-variabel terikat.

Tabel 4.21.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,907 ^a	,822	,817	1,786

a. Predictors: (Constant), Bagi hasil, Pembiayaan TR, Pendampingan

Sumber : data primer, diolah dengan SPSS v23, 2019.

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji koefisien determinan menunjukkan nilai R sebesar 0,907 atau 90,7 % berarti terjadi hubungan yang baik antara variabel pembiayaan tanggung renteng, pendampingan dan nisbah bagi hasil terhadap perkembangan usaha nasabah. Sedangkan persentase terjadinya pengaruh variabel pembiayaan tanggung renteng, pendampingan dan nisbah bagi hasil terhadap perkembangan usaha nasabah ditunjukkan dengan nilai R Square yaitu sebesar 0,822 atau 82,2% dan sisanya 17,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.4. Analisis dan Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh Pembiayaan Tanggung Renteng (X_1) Terhadap Perkembangan Usaha (Y)

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa Pembiayaan Tanggung Renteng (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Perkembangan Usaha (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi dari koefisien regresi variabel Pembiayaan Tanggung Renteng (X_1) terhadap Perkembangan Usaha (Y) yaitu sebesar $0.002 < 0.05$. Keputusan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari Pembiayaan tanggung Renteng terhadap Perkembangan Usaha. Variabel Pembiayaan Tanggung

Renteng (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Perkembangan Usaha (Y) dengan koefisien pengaruh sebesar 0.259. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap kenaikan variabel Pembiayaan Tanggung Renteng (X_1) dalam hal ini melalui indikator pembiayaan kelompok, kemudahan, manfaat, modal dan tanggung jawab bersama maka loyalitas nasabah akan mengalami kenaikan sebesar 25,9% dengan asumsi bahwa variabel dependen lain dalam penelitian dianggap konstan (*ceteris paribus*). Artinya, Pembiayaan Tanggung Renteng berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Nasabah pembiayaan tanggung renteng pada BTPN Syariah di Desa Sambongsari, Weleri, Kendal.

Itu artinya hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riska Dwi Syam Anggraini dengan judul “Pengaruh Pengaruh Pembiayaan Tanggung Renteng Dan Pendampingan Terhadap Pendapatan Anggota Usaha LKM” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara variabel pembiayaan tanggung renteng dan pendampingan berpengaruh langsung terhadap variabel pendapatan usaha.

4.4.2. Pengaruh Pendampingan (X_2) Terhadap Perkembangan Usaha (Y)

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa Pendampingan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Perkembangan Usaha (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi dari koefisien regresi variabel Pendampingan (X_2) terhadap Perkembangan usaha (Y) yaitu sebesar $0.008 < 0.05$. Keputusan hipotesis H_0 ditolak

dan H_a diterima, disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari Pendampingan terhadap Perkembangan Usaha. Variabel Pendampingan (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Perkembangan usaha (Y) dengan koefisien pengaruh sebesar 0.226. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jika variabel Pendampingan (X_2) ditingkatkan, dalam hal ini melalui indikator pelatihan, teknik pengelolaan produk, manajemen keuangan, pemasaran dan monitoring maka perkembangan usaha nasabah akan mengalami kenaikan sebesar 22,6% dengan asumsi bahwa variabel dependen lain dalam penelitian dianggap konstan (*ceteris paribus*). Artinya Pendampingan berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Nasabah pembiayaan tanggung renteng pada BTPN Syariah di Desa Sambongsari, Weleri, Kendal.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riska Dwi Syam Anggraini dengan judul "Pengaruh Pengaruh Pembiayaan Tanggung Renteng Dan Pendampingan Terhadap Pendapatan Anggota Usaha LKM" yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara variabel pembiayaan tanggung renteng dan pendampingan berpengaruh langsung terhadap variabel pendapatan usaha.

4.4.3. Pengaruh Pengaruh variabel Nisbah Bagi Hasil (X_3) terhadap Perkembangan Usaha (Y)

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa Nisbah bagi hasil (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap Perkembangan Usaha (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi dari koefisien regresi variabel Nisbah Bagi

Hasil (X_3) terhadap Perkembangan usaha (Y) yaitu sebesar $0.000 < 0.05$. Keputusan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari Pendampingan terhadap Perkembangan Usaha. Variabel Nisbah Bagi Hasil (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Perkembangan usaha (Y) dengan koefisien pengaruh sebesar 0.721. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jika variabel Nisbah Bagi Hasil (X_3) ditingkatkan, dalam hal ini melalui indikator presentase bagi hasil, kesepakatan awal pembiayaan dan margin laba pengusaha mikro maka perkembangan usaha nasabah akan mengalami kenaikan cukup besar yaitu 72,1% dengan asumsi bahwa variabel dependen lain dalam penelitian dianggap konstan (*ceteris paribus*). Artinya Nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Nasabah pembiayaan tanggung renteng pada BTPN Syariah di Desa Sambongsari, Weleri, Kendal.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Churoisah dengan judul "Analisis Pengaruh Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada KSPPS BMT Al Amin" yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara variabel jumlah pembiayaan, jumlah angsuran dan pembagian hasil berpengaruh langsung terhadap variabel perkembangan usaha mikro.

4.4.4. Pengaruh Pengaruh variabel Pembiayaan Tanggung Renteng (X_1), Pendampingan (X_2) dan

Nisbah Bagi Hasil (X_3) secara simultan terhadap Perkembangan Usaha (Y)

Kualitas Pembiayaan tanggung Renteng (X_1), Pendampingan (X_2) dan Nisbah Bagi Hasil (X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Perkembangan Usaha (Y) nasabah BTPN Syariah di Desa Sambongsari, Weleri, Kendal. Hal ini diketahui dari nilai koefisiensi statistik uji F pada tabel 4.20. sebesar 138,518 yang bernilai lebih besar dari nilai pembanding F tabel sebesar 2,70.

Hasil uji model regresi linier berganda pengaruh dari 3 variabel yang mempengaruhi perkembangan usaha dengan melihat koefisien regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan usaha. Peningkatan kemudahan dan manfaat Pembiayaan Tanggung Renteng akan memiliki dampak meningkatkan Perkembangan usaha. Intensitas Pendampingan juga akan memiliki dampak meningkatkan Perkembangan usaha nasabah. Begitu juga dengan peningkatan prosentase Nisbah Bagi Hasil juga akan meningkatkan Perkembangan usaha nasabah.

Variabel Pembiayaan Tanggung Renteng, Pendampingan dan Nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap Perkembangan usaha sebesar 82,2%% dapat dilihat pada tabel 4.21 pada *model summary* (R^2), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang tidak dibahas pada penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap

Perkembangan Usaha Mikro Nasabah pembiayaan tanggung renteng pada BTPN Syariah di Desa Sambongsari, Weleri, Kendal.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada bab yang telah dibahas sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian Pengaruh Pembiayaan Tanggung Renteng, Pendampingan Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Nasabah BTPN Syariah di Desa Sambongsari, Weleri, Kendal. adalah :

1. Pembiayaan Tanggung Renteng berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha mikro nasabah BTPN Syariah di Desa Sambongsari, Weleri, Kendal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $3,149 > 1,986$ dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$.

2. Pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro nasabah BTPN Syariah di Desa Sambongsari, Weleri, Kendal.. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $2,717 > 1,986$ dan nilai signifikan $0,008 < 0,05$.
3. Nisbah bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro nasabah BTPN Syariah di Desa Sambongsari, Weleri, Kendal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $7,453 > 1,986$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
4. Pembiayaan tanggung renteng, pendampingan dan nisbah bagi hasil secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha mikro nasabah BTPN Syariah di Desa Sambongsari, Weleri, Kendal. Hal ini diketahui dari nilai koefisiensi statistik uji F sebesar $138,518 > 2,70$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dan hasil penelitian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu X_1 (Pembiayaan Tanggung Renteng) X_2 (Pendampingan) X_3 (Nisbah Bagi Hasil) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Y (Perkembangan usaha) nasabah sebesar 0,822 atau 82,2% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel pembiayaan tanggung renteng, pendampingan dan nisbah bagi hasil. Sedangkan sisanya 17,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5.2. Saran

1. Bagi BTPN Syariah Semarang

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan, maka peneliti memunyai saran-saran agar produk-produk yang sudah ada sesuai syariah harus di pertahankan dan dikembangkan. Dan operasional BTPN

Syariah harus tetap berpegang tetap pada prinsip syariah Islam baik untuk penyaluran dana maupun segi penghimpunan dana, terlebih dalam sistem nisbah bagi hasil dan pembagian kerugian. Sehingga fungsi BTPN Syariah sebagai Bank Syariah yang keberadaannya untuk memenuhi kebutuhan modal masyarakat tercapai. BTPN Syariah juga perlu memerhatikan kepuasan anggotanya karena dengan begitu nasabah atau anggota tidak berpindah ke lembaga keuangan lainnya, mengingat persaingan di lembaga keuangan sangat ketat.

Dalam hal pendampingan dari BTPN Syariah juga akan lebih baik jika diberikan tenaga profesional dalam segala bidang UMKM yang diajalani nasabah pembiayaan PMD guna membantu perkembangan usaha nasabah pembiayaan tanggung renteng tersebut.

2. Bagi Akademisi

Penelitian mengenai pembiayaan tanggung renteng, pendampingan dan nisbah bagi hasil terhadap perkembangan usaha nasabah perlu terus dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel lain sebagai bahan perbandingan untuk menambah referensi ilmu pengetahuan. Masih ada faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha nasabah yang perlu dikaji lebih jauh.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mughni Yasin. 2013, *Pengaruh Penerapan Sistem Tanggung Renteng Terhadap Ketaatan Pengembalian Kredit*.

Abdullah, M. Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Arif Wahyudi & Fepna Rustantia, 2017. *Sistem Tanggung Renteng Sebagai Strategi Pembiayaan Dalam Meningkatkan Kinerja BUMDES Yang Bankable Pada Masyarakat Desa*. Jember : SNAPER-EBIS.

Bungin, H.M Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.

Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS IBM 23*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta : Erlangga.

Haryadi, Dedi dkk. 1998. *Tahap Perkembangan Usaha Kecil*, Bandung : Akatiga.

J. Supranto, 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Edisi ke-7, Jakarta: Erlangga.

Kamus Besar Bahasa Indonesai, 1991.

Karsidi, Ravik. 2010. *Manajemen Pelatihan*. Surakarta : UNS Press.

Khoirul Anwar dkk, 2014. *Revitalisasi Peran Ulama Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Morodemak*, LPPKM IAIN Walisongo Semarang.

Mardani, 2012. *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana.

Masyhuri & Zainuddin, 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung : PT Refika Aditama.

Muhammad. 2004. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press.

Nasir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pranarka, 1996 “Pemberdayaan”, dalam “Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Impelementasi. Jakarta : CSIS.

Prawiroksumo, Suharto. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Yogyakarta : BPFE UGM.

Putri Intan Permata. 2016, *Efektifitas Pembiayaan Kelompok Dengan Pola Tanggung Renteng Pada Usaha Mikro Perempuan*.

Ricky Yuliardi dan Zuli Nuraeni, 2017. *Statistika penilaian*, Yogyakarta: Innosain.

Riska Dwi Syam Anggraini. 2012, *Pengaruh Pembiayaan Tanggung Renteng Dan Pendampingan Terhadap Pendapatan Anggota Usaha LKM*.

Soemartini, Andriani. 2003. *Koperasi Setia Bhakti Wanita Malang*, Semarang : Limpad.

Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian*, Jakarta : Alfa Bet.
- Suharni, 2013. *Analisis Penganmbangan Usaha Mikro melalui Kredit Bank dengan Sistem Tanggung Renteng*. Jurnal Hukum dan Dinamika Masyarakat Vol. 1.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Syafi'i, Antonio. 2001. *Bank Syariah Teori dan Praktek*, Jakarta : Gema Insani.
- Tambunan, Tulus T. H. 2009. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Umar M.H.S. 2007. *Efektifitas Bergulir Bantuan BUMN dalam Pemberdayaan Wanita Kelomok UPPKS*.
- Warno, 2014. *Kepatuhan Koperasi Di Kota Semarang Terhadap Standar Akuntansi Keuanganentitas Tanpa Akuntan Publik*. Jurnal Economica vol.v, edisi 1.
- Wikipedia Indonesia.
- Yasin, M. Nur. 2009. *Hukum Ekonomi Islam*, Malang : UIN Malang Press.
- Yunus, Muhammad. 2007. *Bank Kaum Miskin Grameen Bank*, Batu Merah.
- Wawancara dengan Ibu Ningsih (BTPN Syariah), Pendamping Kelompok PMD Desa Sambongsari.
- Wawancara dengan Ibu Muji Nasabah PMD BTPN Syariah.
- Wawancara dengan Bapak B.M. Adi Gunawan Kepala Desa Sambongsari.
<http://www.btpnsyariah.com>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. KUISIONER PENELITIAN

Kuisisioner Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i Nasabah Pembiayaan Kelompok Pembiayaan Masa Depan (PMD) dengan pola Tanggung Renteng BTPN Syariah di Desa Sambongsari.

Dengan Hormat bersama kuisisioner ini saya

Nama : **DINI KUSUMANINGRUM**

Jurusan : S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.

Memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk bersedia mengisi kuisisioner yang terkait dengan penyusunan skripsi saya yang berjudul ***Pengaruh Pembiayaan Tanggung Renteng, Pendampingan Dan Bagi Hasil Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Nasabah.***

Penelitian ini semata-mata hanyalah untuk kepentingan skripsi saya sehingga Bapak/Ibu/Saudara/i diharapkan agar mengisi kuisisioner sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuisisioner ini saya ucapkan terimakasih.

Kuisisioner Penelitian

I. Data Responden

Berilah tanda (V) untuk salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu/Saudara/i yang sebenarnya.

Nama Responden :

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

1. Bidang Usaha yang ditekuni :

Pedagang (warung, kaki lima, asongan, material)

Kuliner (resto, masakan, pembuat kue)

Kerajinan (penjahit, pembuat alat, pengrajin kerajinan tangan)

Elektronok (reparasi elektronik, percetakan, warnet, jual beli pulsa)

Lainnya,

2. Lama menekuni Usahan :

kurang dari < 1 th 6th – 10th

2th – 5th lebih dari > 10th

3. Rata-rata pendapatan setiap bulan :

Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000

Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 Lebih dari Rp. 5.000.000

4. Pembiayaan yang didapatkan :

Rp. 500.000 – Rp. 2.000.000 Rp. 5.000.000 - Rp. 10.000.000

Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000 Lebih dari Rp. 10.000.000

II. Pengisian Kuisioner Responden

Petunjuk Pengisian Kusioner :

Berilah tanda (V) pada pernyataan yang tersedia sesuai pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Setiap pernyataan hanya dibutuhkan satu jawaban.

Pernyataan :

1. Sangat tidak setuju= STS
2. Tidak setuju = TS
3. Netral = N
4. Sangat setuju = SS
5. Setuju = S

A. Pembiayaan Tanggung renteng

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pembiayaan tanggung renteng pada BTPN Syariah sesuai syariah Islam menggunakan akad kafalah.					
2.	Saya merasakan kemudahan prosedur pengajuan pembiayaan tanggung renteng untuk modal usaha.					
3.	Dengan adanya pembiayaan tanggung renteng memudahkan saya karena tidak memerlukan angunan.					

4.	Dengan sistem tanggung renteng tidak membebankan saya dalam pembayaran tagihan.					
5.	Kebersamaan dalam pembiayaan tanggung renteng membuat usaha saya semakin berkembang.					
6.	Dengan adanya pembiayaan tanggung renteng memudahkan saya dalam mencukupi modal usaha.					
7.	Adanya pembiayaan tanggung renteng sangat membantu kelancaran usaha saya..					

B. Pendampingan

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Adanya pendamping sangat membantu perkembangan usaha saya.					
2.	Adanya pendamping memberikan informasi agar produk yang saya kelola sudah menggunakan teknologi yang tepat guna.					
3.	Pendamping membantu saya dalam pembukuan usaha.					
4.	Saya mampu menyusun laporan keuangan dengan benar.					
5.	Saya mengamalkan teknik pemasaran yang diajarkan pendamping.					

6.	Saya selalu mendapatkan bimbingan dan solusi dalam mengatasi masalah usaha yang saya jalani.					
7.	Pendampingan dan monitoring memotivasi saya untuk selalu mengembangkkn usaha saya.					

C. Nisbah bagi hasil

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Dalam pembiayaan tanggung renteng bank tidak menggunakan bunga melainkan nisbah bagi hasil.					
2.	Nisbah bagi hasil dihitung berdasarkan presentase keuntungan.					
3.	Presentase nisbah bagi hasil sepenuhnya ditentukan oleh bank diawal pembiayaan.					
4.	Presentase nisbah bagi hasil yang ditetapkan bank berdasarkan jangka waktu dan besar pembiayaan.					
5.	Nisbah bagi hasil sesuai kesepakatan awal kedua belah pihak.					
6.	Presentase bagi hasil terlalu besar pada bank.					

D. Perkembangan usaha

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
----	------------	-----	----	---	---	----

8	5	5	5	5	3	4	5	3	2	5	5	5	5	5	5	4	3
9	5	4	4	4	5	3	5	3	0	5	5	4	4	5	4	3	3
10	5	3	5	5	3	3	5	5	2	8	5	5	4	4	5	4	3
11	5	5	4	4	4	4	5	5	3	1	5	4	3	4	3	4	2
12	4	3	3	3	2	3	4	5	2	1	3	4	4	3	4	4	2
13	5	4	5	4	5	3	4	5	3	1	4	4	4	5	4	5	3
14	5	3	3	4	5	3	3	5	2	7	4	4	3	4	3	4	2
15	4	4	4	4	4	3	4	5	2	7	4	4	4	4	4	4	2
16	2	5	3	3	2	3	2	5	2	0	3	3	3	3	3	3	2
17	4	4	4	4	3	3	5	5	2	6	5	4	4	4	4	4	3
18	5	4	5	5	5	3	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	3
19	3	5	4	4	4	3	4	5	2	6	4	3	2	4	4	4	2
20	5	3	4	4	5	5	4	5	3	1	5	4	3	5	4	5	3
21	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	3
22	5	5	3	3	3	3	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	3
23	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3
24	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3
25	5	5	5	5	3	5	4	5	3	1	5	4	5	5	5	5	3
26	5	5	5	5	5	4	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	3
27	5	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	4	5	5	5	3
28	5	4	5	5	5	1	5	5	2	8	5	5	4	4	5	5	3
29	5	4	4	5	4	3	4	5	3	0	5	3	5	4	4	4	3
30	5	3	4	3	3	3	5	5	2	4	3	4	3	3	5	3	2
31	5	3	4	4	4	2	4	5	2	6	4	4	4	4	4	5	2
3	5	4	3	3	5	3	3	5	2	3	3	3	3	3	3	3	2

2								7								2
3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2
3	4	5	4	3	4	3	5	2	4	4	3	4	5	4	3	2
3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2
3	5	4	5	5	4	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3
3	5	4	4	4	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	3
3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2
3	5	4	4	4	3	3	5	2	5	4	5	4	4	4	5	3
4	5	2	5	5	5	2	4	2	4	5	4	4	4	5	5	3
4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2
4	4	4	2	3	4	4	3	2	2	3	4	2	3	3	2	1
4	5	5	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2
4	4	3	4	4	4	3	5	2	4	5	5	4	5	4	4	3
4	5	4	4	4	4	3	5	2	4	4	4	4	4	5	5	3
4	4	4	4	5	4	3	5	2	4	4	4	4	5	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2
4	4	5	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2
4	5	3	4	4	4	3	4	2	5	4	4	5	4	4	4	3
5	5	4	5	3	3	5	4	2	4	5	4	5	4	4	4	3
5	3	4	4	4	4	5	3	2	4	5	4	3	3	3	5	2
5	4	4	4	5	4	3	4	2	5	5	4	5	5	4	5	3
5	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2
5	4	5	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	5	2
5	5	5	4	4	4	3	5	2	5	4	3	5	5	4	4	3
5	5	3	5	5	5	3	5	3	4	4	4	5	4	5	5	3
6	5	3	5	5	5	3	5	0	4	4	4	5	4	5	5	1

1								4								5
8								2								2
2	4	3	4	4	4	2	4	5	4	3	4	4	4	4	4	7
8								2								3
3	5	4	4	4	4	4	4	9	5	5	5	4	5	5	5	4
8								2								2
4	5	5	3	2	5	3	2	8	4	2	4	4	2	2	3	1
8								2								2
5	4	4	4	4	4	3	4	7	4	4	4	4	4	4	4	8
8								3								3
6	5	5	5	4	5	3	4	2	4	4	4	4	5	5	4	0
8								2								3
7	4	3	4	5	3	3	3	5	4	4	4	4	4	5	5	0
8								2								2
8	4	4	4	4	4	4	4	8	4	4	4	4	4	4	5	9
8								2								3
9	5	4	4	4	4	3	3	7	4	5	5	4	5	4	4	1
9								2								2
0	5	3	4	4	5	3	4	9	4	4	4	4	4	4	4	8
9								2								2
1	4	4	4	4	4	3	4	7	3	3	3	4	5	4	3	5
9								2								2
2	4	4	4	4	4	3	4	7	4	3	4	4	3	4	4	6
9								2								2
3	5	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	3	4	3	2	2
9								3								2
4	4	5	4	4	4	5	4	0	4	4	4	4	4	4	4	8
9								2								2
5	4	4	3	4	3	3	3	5	4	3	4	3	3	4	3	4
9								3								2
6	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	7
9								2								2
7	5	4	4	4	5	3	4	9	5	4	4	4	4	4	4	9
9								2								3
8	5	3	5	5	5	1	5	9	5	5	5	5	5	5	5	5

Nisbah Bagi Hasil						X	Perkembangan Usaha								Y
X3	X3	X3	X3	X3	X3		Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
.1	.2	.3	.4	.5	.6		1	2	3	4	5	6	7	8	
4	5	4	5	5	4	2	4	4	4	5	5	5	4	4	3
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	2

						8								7
3	2	4	4	3	3	19	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	5	5	4	4	24	4	4	5	2	4	4	4	31
3	3	4	4	3	4	21	3	3	3	3	4	3	2	24
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	30	5	4	5	3	5	5	5	37
5	5	5	5	5	5	30	4	5	5	5	5	5	4	38
5	5	5	5	5	5	30	5	4	5	4	5	5	4	36
3	5	5	5	4	3	25	5	3	5	3	5	5	5	34
4	3	4	4	4	4	23	3	4	3	3	4	4	3	28
4	4	5	5	4	4	26	4	4	5	4	4	5	4	35
4	3	3	4	4	3	21	4	4	4	3	3	4	4	30
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	4	4	4	31
3	3	2	2	2	3	15	3	3	3	3	2	2	2	21
4	5	4	4	4	4	25	5	4	5	3	4	5	4	34
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	3	5	5	5	38
3	3	3	4	3	4	20	4	2	3	3	4	4	3	26
3	3	5	4	4	4	23	4	3	5	3	4	4	5	31
4	5	5	5	5	5	29	5	3	5	3	5	5	5	34
5	5	5	5	5	5	30	5	5	3	5	5	5	3	36
5	3	5	5	4	5	27	5	5	5	3	5	5	5	38
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	3	5	5	5	38
3	5	5	5	4	5	27	5	5	5	5	5	5	3	38
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	2	37
5	4	4	5	4	5	27	4	4	5	5	5	4	5	36

5	4	5	5	3	5	$\frac{2}{7}$	5	3	4	4	5	5	3	5	$\frac{3}{4}$
5	4	5	5	4	4	$\frac{2}{7}$	4	5	5	5	4	5	5	4	$\frac{3}{7}$
3	3	5	5	3	5	$\frac{2}{4}$	5	1	3	1	5	5	3	3	$\frac{2}{6}$
5	3	5	4	4	4	$\frac{2}{5}$	4	4	4	3	4	4	4	4	$\frac{3}{1}$
3	3	3	4	4	3	$\frac{2}{0}$	3	3	3	3	3	4	4	3	$\frac{2}{6}$
3	2	5	2	3	4	$\frac{1}{9}$	4	2	4	2	4	3	4	5	$\frac{2}{8}$
5	4	4	4	4	5	$\frac{2}{6}$	3	4	4	3	4	5	4	3	$\frac{3}{0}$
4	3	4	4	5	4	$\frac{2}{4}$	4	5	4	4	3	5	5	4	$\frac{3}{4}$
4	3	5	5	5	5	$\frac{2}{7}$	4	5	4	3	4	5	3	5	$\frac{3}{3}$
4	3	5	5	3	5	$\frac{2}{5}$	4	4	4	2	5	4	5	4	$\frac{3}{2}$
4	3	4	4	5	4	$\frac{2}{4}$	4	4	4	2	4	4	4	4	$\frac{3}{0}$
5	4	4	5	4	4	$\frac{2}{6}$	4	5	4	4	4	5	4	4	$\frac{3}{4}$
4	4	4	4	4	4	$\frac{2}{4}$	4	4	4	3	4	5	4	4	$\frac{3}{2}$
4	4	4	4	4	4	$\frac{2}{4}$	4	4	4	3	4	4	4	4	$\frac{3}{1}$
4	4	3	3	3	3	$\frac{2}{0}$	2	4	2	2	3	4	4	4	$\frac{2}{5}$
4	5	4	4	3	4	$\frac{2}{4}$	4	4	5	2	5	3	4	3	$\frac{3}{0}$
5	5	5	4	4	5	$\frac{2}{8}$	5	5	4	4	5	5	4	5	$\frac{3}{7}$
5	4	5	4	4	4	$\frac{2}{6}$	5	4	4	3	4	4	3	5	$\frac{3}{2}$
3	4	4	4	4	5	$\frac{2}{4}$	3	3	3	3	4	5	4	4	$\frac{2}{9}$
3	4	4	4	3	4	$\frac{2}{2}$	2	3	4	3	3	4	4	3	$\frac{2}{6}$
4	4	4	5	4	4	$\frac{2}{5}$	4	4	4	3	5	4	4	4	$\frac{3}{2}$
4	4	5	5	4	4	$\frac{2}{6}$	5	4	4	4	5	5	4	5	$\frac{3}{6}$
3	3	4	5	4	4	$\frac{2}{3}$	5	3	4	3	4	3	4	5	$\frac{3}{1}$
3	4	5	5	4	3	$\frac{2}{4}$	4	4	5	3	4	4	3	4	$\frac{3}{1}$
4	4	5	5	4	5	$\frac{2}{2}$	5	4	4	5	5	4	5	4	$\frac{3}{3}$

						7									6
4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	5	4	3	4	2	2
4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	5	5	4	5	8
5	4	5	5	5	5	2	5	3	4	1	3	5	4	5	3
3	3	5	4	3	4	9	5	3	4	3	3	3	4	4	0
4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	3	5	5	5	5	2
3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	9
3	3	4	4	3	4	9	4	3	3	3	4	4	4	3	3
3	4	5	4	4	4	2	5	3	4	3	4	5	5	3	8
3	4	5	5	5	4	4	5	3	3	3	5	5	5	4	3
3	4	5	5	5	4	2	5	5	5	2	5	5	5	4	3
3	4	5	5	5	4	6	4	3	4	5	4	4	3	3	3
3	5	5	5	5	5	2	5	3	5	3	5	5	5	3	0
4	4	5	5	5	5	8	5	5	5	4	5	5	5	4	3
5	5	4	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	8
5	5	5	5	4	5	8	5	4	5	4	5	5	4	5	3
5	5	5	5	5	4	9	5	3	5	5	5	5	5	4	7
4	4	4	4	4	4	2	4	3	5	4	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	2
4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4
3	5	5	5	5	5	0	5	4	5	3	5	5	5	5	3
5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	4	5	5	4	5	7
4	3	4	4	4	4	8	5	5	3	4	5	5	4	5	3
5	5	4	5	5	5	3	4	3	4	3	4	4	4	5	6
5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	3
3	4	4	4	3	4	9	4	3	4	2	4	4	4	3	1
3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	9
3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	2

Lampiran 3. HASIL ANALISIS DATA

A. Uji Validitas

1. Variabel Pembiayaan Tanggung Renteng

Correlations

X2.6	Pearson Correlation	,572**	,560**	,428**	,614**	,547**	1	,694**	,816**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98
X2.7	Pearson Correlation	,595**	,588**	,399**	,548**	,383**	,694**	1	,793**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98
pend ampi ngan	Pearson Correlation	,821**	,806**	,651**	,804**	,742**	,816**	,793**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	98	98	98	98	98	98	98	98

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Variabel Nisbah Bagi Hasil

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	nisbah bagi hasil
X3.1	Pearson Correlation	1	,528**	,282**	,393**	,455**	,456**	,710**
	Sig. (2-tailed)		,000	,005	,000	,000	,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98
X3.2	Pearson Correlation	,528**	1	,340**	,522**	,584**	,416**	,774**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000	,000	,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98
X3.3	Pearson Correlation	,282**	,340**	1	,601**	,468**	,573**	,702**
	Sig. (2-tailed)	,005	,001		,000	,000	,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98
X3.4	Pearson Correlation	,393**	,522**	,601**	1	,589**	,464**	,781**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98

	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y5	Pearson Correlation	,632**	,404**	,483**	,329**	1	,556**	,304**	,396**	,755**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001		,000	,002	,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y6	Pearson Correlation	,507**	,491**	,334**	,251*	,556**	1	,430**	,373**	,724**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,013	,000		,000	,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y7	Pearson Correlation	,381**	,296**	,442**	,109	,304**	,430**	1	,127	,564**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000	,284	,002	,000		,213	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y8	Pearson Correlation	,448**	,540**	,258*	,154	,396**	,373**	,127	1	,615**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,010	,131	,000	,000	,213		,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
perusahaan	Pearson Correlation	,730**	,730**	,677**	,553**	,755**	,724**	,564**	,615**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Uji Reliabilitas

1. Variabel Pembiayaan Tanggung Renteng

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
------------------	--	------------

,701	,730	7
------	------	---

2. Variabel Pendampingan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,888	,890	7

3. Variabel Nisbah bagi Hasil

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,841	,844	6

4. Variabel Perkembangan Usaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,816	,824	8

C. Uji Normalitas

Kolmogorof-Smirnov

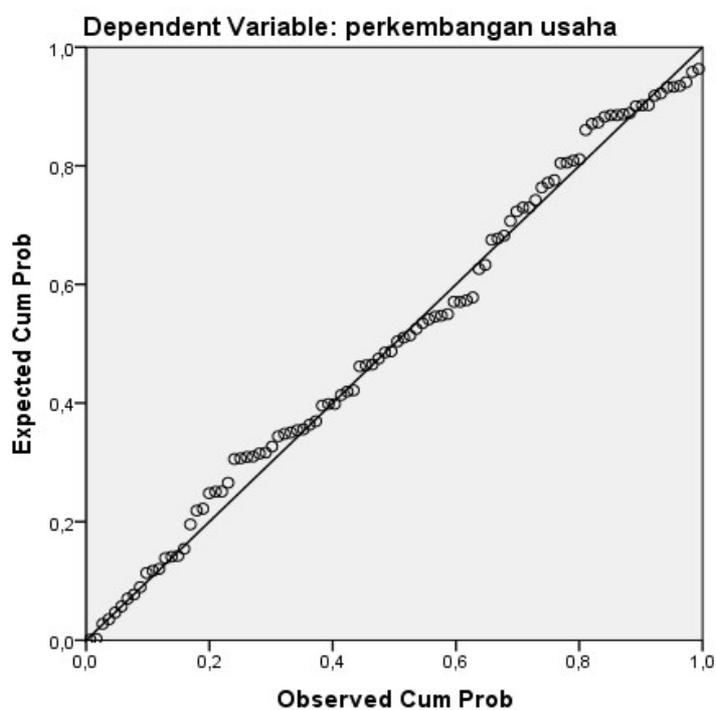
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,75778173
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,053

	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



D. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,275	1,732		,159	,874		
pembiayaan							
tanggung	,259	,082	,197	3,149	,002	,485	2,061
renteng							
pendampingan	,226	,083	,226	2,717	,008	,273	3,657

nisbah bagi hasil	,721	,097	,565	7,435	,000	,327	3,055
-------------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: perkembangan usaha

E. Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,625	1,059		,590	,557
pembiayaan tanggung renteng	-,018	,050	-,051	-,350	,727
pendampingan	,005	,051	,020	,102	,919
nisbah bagi hasil	,044	,059	,133	,743	,460

a. Dependent Variable: ABS_UT

F. Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,275	1,732		,159	,874
pembiayaan tanggung renteng	,259	,082	,197	3,149	,002
pendampingan	,226	,083	,226	2,717	,008
nisbah bagi hasil	,721	,097	,565	7,435	,000

a. Dependent Variable: perkembangan usaha

G. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1386,749	3	462,250	144,978	,000 ^b
Residual	299,710	94	3,188		
Total	1686,459	97			

a. Dependent Variable: perkembangan usaha

- b. Predictors: (Constant), nisbah bagi hasil, pembiayaan tanggung renteng, pendampingan

H. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,903 ^a	,816	,810	1,953

- a. Predictors: (Constant), nisbah bagi hasil, pembiayaan tanggung renteng, pendampingan

- b. Dependent Variable: perkembangan usaha

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PROBADI

1. Nama : Dini Kusumaningrum
2. NIM : 1505036046
3. Jurusan : S1 Perbankan Syariah
4. Tempat, tanggal lahir : Kendal, 27 November 1996
5. Alamat : Ds. Sambongsari rt 3/ rw 4 – Weleri
(51355) – Kendal
6. Email : kusumadini98@gmail.com

B. PENDIDIKAN

1. RA Al Itihad Weleri, Kendal
2. SD Negeri 1 Sambongsari, Kendal
3. SMP Negeri 1 Gringsing, Batang
4. SMA Negeri 1 Kendal
5. S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo

